

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DI SMU GAMA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1997/1998

*Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*



Oleh :

THERESIA LISTYOWATI

NIM : 93 1314 010

NIRM : 930051120604120010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998

SKRIPSI

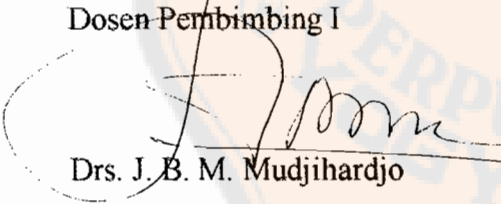
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SEJARAH DI SMU GAMA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1997/1998**

Oleh:

Nama : Theresia Listyowati
NIM : 93 1314 010
NIRM : 930051120604120010

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I


Drs. J. B. M. Mudjihardjo

tanggal:

Dosen Pembimbing II


Drs. A. K. Wiharyanto

tanggal:

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SEJARAH DI SMU GAMA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1997/1998**

SKRIPSI

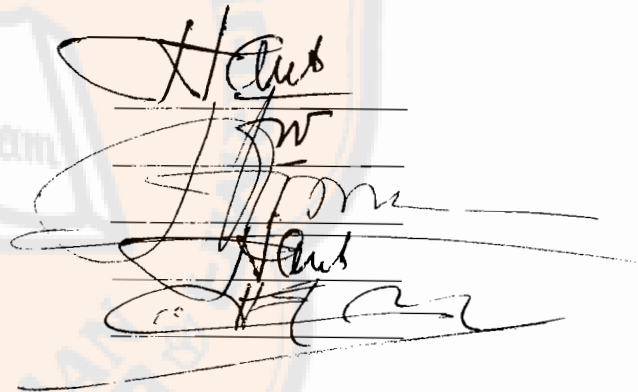
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Theresia Listyowati
NIM : 93 13 14 010
NIRM : 930051120604120010

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 2 Desember 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

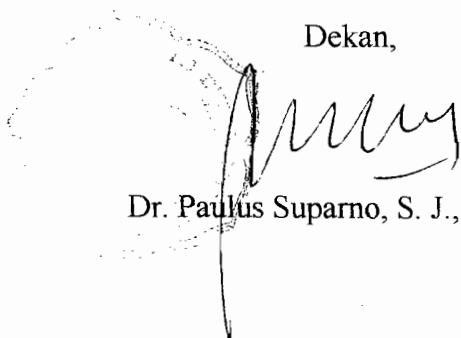
Ketua : Drs. A. K. Wiharyanto
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M. Pd
Anggota : 1. Drs. J. B. M. Mudjihardjo
2. Drs. A. K. Wiharyanto
3. Dr. P. J. Suwarno, S. H.



Yogyakarta,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Dekan,



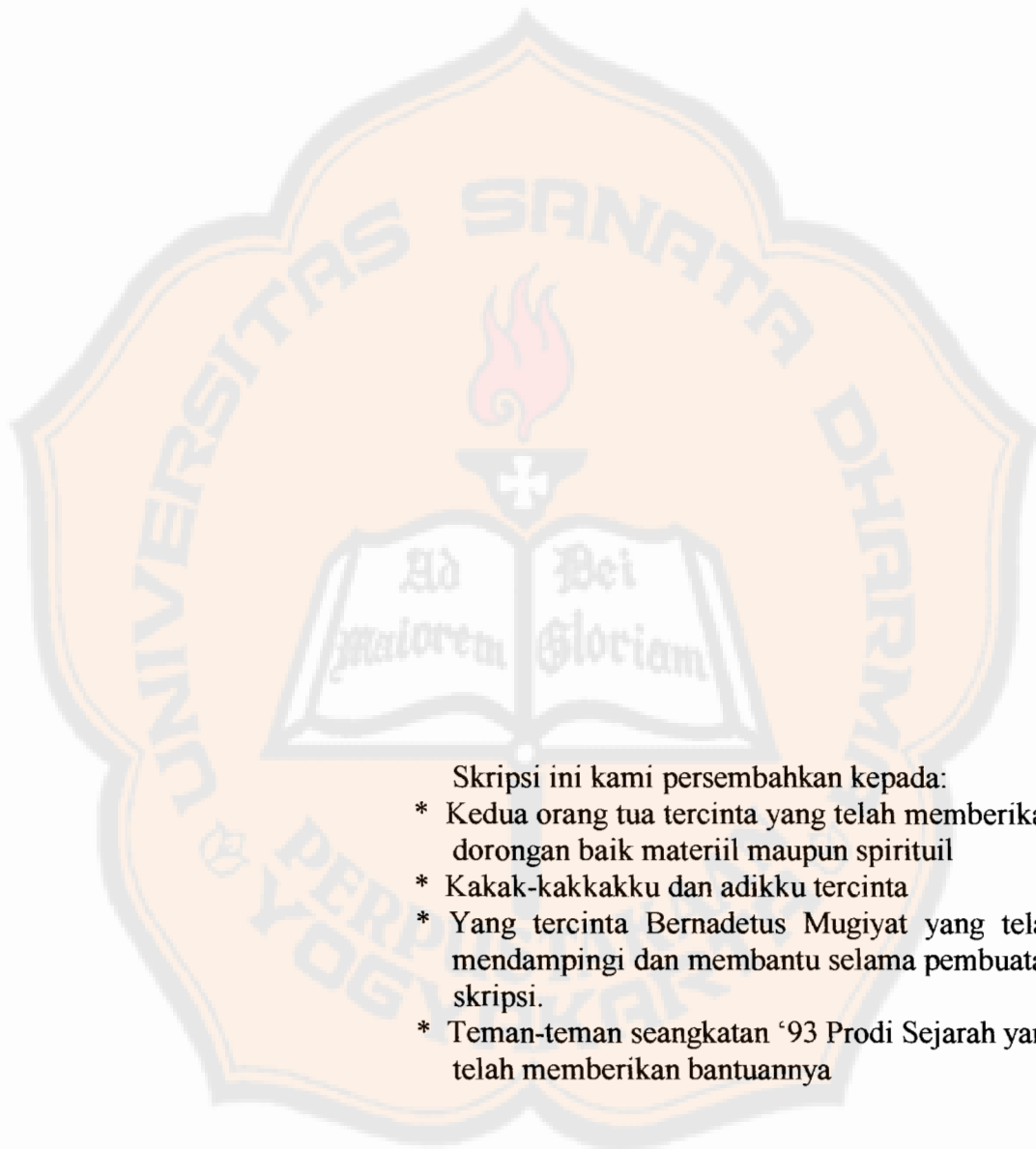
Dr. Paulus Suparno, S. J., M. S. T.

MOTTO

*" Karena Tuhanlah yang memberi hikmah,
dari sabdanya akan datang pengetahuan dan kepandaian. "*

*" Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang,
supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik
dan memuliakan Bapamu di sorga. "*

Matius. 5



Skripsi ini kami persembahkan kepada:

- * Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil
- * Kakak-kakkakku dan adikku tercinta
- * Yang tercinta Bernadetus Mugiyat yang telah mendampingi dan membantu selama pembuatan skripsi.
- * Teman-teman seangkatan '93 Prodi Sejarah yang telah memberikan bantuannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini sampai selesai.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
3. Bapak Drs. J. B. M. Mudjihardjo selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. K. Wiharyanto selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Untung selaku kepala Sekolah SMU GAMA Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian.
6. Ibu Dra. Chaterine selaku Guru Sejarah kelas I SMU GAMA Yogyakarta yang telah memberikan waktunya untuk kepentingan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru serta siswa-siswa SMU GAMA Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian yang telah dilakukan.
8. Bernadetus Mugiyat yang telah membantu dan mendampingi dalam pembuatan skripsi ini
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 1993 yang telah memberi dorongan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kesalahan serta kekurangannya, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat membantu penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAM PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Pengertian Belajar Sejarah.....	20
3. Motivasi belajar.....	25
4. Pengertian Prestasi Belajar.....	35
5. Pengertian Prestasi Belajar Sejarah.....	37
B. Kerangka Berpikir.....	38
C. Hipotesis.....	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 40
A. Tempat Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
D. Variabel atau Obyek Penelitian.....	42
1. Variabel Bebas.....	42
2. Variabel Terikat.....	43
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Alat Pengumpul Data.....	43
2. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
1. Editing.....	44
2. Coding.....	45

3. Skoring	46
4. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah.....	55
B. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Di Dalam Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah	57
C. Hubungan Penyelesaian Tugas Siswa Dengan Prestasi Belajar Sejarah.....	58
D. Hubungan Kegiatan Belajar Siswa Di Luar Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Pembahasan	62
C. Saran-Saran.....	67

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE STUDENTS IS
MOTIVATION ON STUDY AND THE ACHIEVEMENT ON
STUDYING HISTORY IN GAMA SENIOR HIGH SCHOOL
YOGYAKARTA N 1997/1998**

The purpose of the thesis is to find out the students's respond toward history teaching, the relation of the students's activity inside class, task accomplishment the student habit on study outside the class with the achievement on studying history.

The subject of the thesis is students in the first grade in GAMA senior high school Yogyakarta. The writer uses an quizoner and test to collect the data, the quizoner is used to find out the free variabel (study motivatio) and the test is needed to get the bound variabel (study achievement).

To analyze the facts, the precentage method and moment product method are used. The precentage method is needed to know the students's respond toward history teaching and the moment product method is needed to know the relation of the students's activity inside the class, task accomplishment habit on study outside the class with the achievement on studying history.

From the calculation's result, the writer can concllude three points. Firstly, the students's respond toward history teching is good and positive. Secondly, there is the relationship between the students's activity inside the class and the students's habit outside the class. Thirdly, there is no relationship between the students's task accomplishment and the achievement on studying history.

ABSTRAK

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SEJARAH DI SMU GAMA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 1997/1998**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah dan mengetahui hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas, penyelesaian tugas, dan kebiasaan belajar siswa di luar kelas dengan prestasi belajar sejarah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas I SMU GAMA Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan dua cara yaitu dengan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (motivasi belajar) dan tes untuk mengetahui variabel terikat (prestasi belajar).

Untuk menganalisis data digunakan dua metode yaitu metode prosentase untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah, dan metode product moment untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar di dalam kelas, penyelesaian tugas, dan kebiasaan belajar siswa di luar kelas dengan prestasi belajar sejarah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah adalah baik dan positif. Demikian pula ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dan kebiasaan belajar siswa di luar kelas dengan prestasi belajar sejarah. Tetapi pada penyelesaian tugas siswa dengan prestasi belajar sejarah tidak ada hubungan yang signifikan.

LAMPIRAN

1. Lampian I - VI. Data tabulasi Hubungan Motivasi Belajar	72
Siswa dengan Prestasi belajar Sejarah.	
2. Instrumen Kuesioner.....	95



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan, bagi bangsa Indonesia merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh. Pembangunan Indonesia yang berorientasi pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang tertuang dalam GBHN, menempatkan pembangunan bidang pendidikan pada posisi yang sangat penting. Keberhasilan pembangunan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan Nasional Indonesia, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No: 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta adanya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan, sejarah mempunyai peranan yang penting bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi utama dari sejarah yaitu mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat masa lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problem yang dihadapi.

Nilai-nilai yang berkembang pada generasi yang terdahulu perlu diwariskan kepada generasi masa kini, untuk dapat menjadi bekal dalam

¹ "Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional", dalam sekretariat BMPTSI, *Himpunan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: BMPTSI, 1992, hlm. 3

menghadapi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Proses pewarisan nilai diharapkan akan dapat mengembangkan manusia yang berkepribadian, yang sadar akan kewajiban-kewajibannya dalam mengembangkan diri dalam kelompoknya dan dalam mengembangkan bangsanya. Pewarisan nilai tersebut tentunya melalui proses sejarah karena sejarah itu sendiri yang merekam nilai-nilai masa lampau. Dengan demikian apabila pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, maka sejarah pada hakekatnya merupakan sumber kekuatan bagi berfungsinya sarana dengan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelaslah keterkaitan antara sejarah dengan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Keterkaitan tersebut menjadi jelas seperti yang di ungkapkan oleh I Gde Widja:

“ Melalui pendidikan, manusia mendapatkan unsur-unsur peradaban manusia masa lampau dan memungkinkannya untuk mengambil peranan dalam peradaban masa kini maupun untuk membentuk peradaban di masa yang akan datang.”²

Salah satu cara untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran sejarah adalah dengan melaksanakan pengajaran sejarah dalam rangka memajukan pendidikan sejarah di samping bidang studi yang lain. Usaha ini terealisasi dalam proses belajar mengajar terutama pada saat pelajaran sejarah.

Untuk itu motivasi belajar dipilih untuk diteliti, karena dalam kegiatan belajar, motivasi sangat penting. Tanpa adanya motivasi, proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi merupakan pendorong bagi setiap siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

² I Gde Widja, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, 1989; hlm: 8

Motivasi tidak bisa lepas dari adanya rangsangan-rangsangan, seperti dalam bentuk hadiah, hukuman yang diberikan oleh guru. Motivasi juga menyangkut kebiasaan yang dimiliki oleh siswa, misalnya kebiasaan menyelesaikan tugas sampai tuntas rapi dan tepat waktu dapat memperkuat motivasi. Demikian juga sebaliknya kebiasaan menyelesaikan tugas asal selesai, santai dan ceroboh dapat mengganggu motivasi.

Untuk mampu memahami dan menumbuhkan motivasi siswa secara efektif, peranan guru sangat dibutuhkan dalam membangkitkan kebutuhan siswa untuk berprestasi. Dalam hal ini guru harus membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu mata pelajaran yang dipelajari. Secara garis besar Maslow membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini mengacu pada faktor-faktor dari dalam diri siswa. Dalam motivasi ini siswa melakukan kegiatan berdasarkan keinginan pribadi tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Di sini tugas guru hanya sebagai pendorong atau pembangkit motivasi tersebut. Dalam hal belajar yang paling baik adalah menganut motivasi intrinsik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan untuk bertindak karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar, yang berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan. Meskipun siswa dalam melakukan aktivitas belajar tidak atas keinginan dari hatinya, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting, sebab

antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling melengkapi bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.³

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa motivasi bertalian erat dengan tujuan dan cita-cita. Makin besar tujuan bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya, sehingga motivasi itu sangat berguna bagi perbuatan seseorang. Fungsi dari motivasi itu adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, juga berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi pada seseorang untuk melakukan kegiatan.
- b. Motivasi menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- c. Motivasi menyeleksi perbuatan artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan secara serasi guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat⁴

Karena peranan motivasi sangat penting dalam dunia pendidikan, maka hal-hal yang harus diperhatikan menurut Ngalim Purwanto adalah:

- a. Membina pribadi siswa agar dalam diri siswa terbentuk motivasi yang baik.
- b. Mengatur dan menyediakan situasi yang mungkin timbul persaingan yang sehat antar siswa

³ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hlm: 14.

- c. Membiasakan para siswa mendiskusikan pendapat mereka untuk mempertebal motivasi yang baik.
- d. Membangun persaingan yang sehat dengan jalan membangkitkan perasaan puas dengan hasil yang telah dicapai⁵

Dalam penelitian ini tidak diteliti secara keseluruhan tetapi hanya dibatasi pada faktor pribadi siswa. Pribadi siswa antara lain terdiri dari: taraf intelegensi, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, sikap terhadap tugas belajar dan minat. Dari pribadi siswa ini akan diteliti mengenai kadar motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang ditandai dengan adanya aktivitas belajar di dalam kelas, tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah, kemauan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kebiasaan belajar di luar jam sekolah.

Keberhasilan proses belajar akan nampak salah satunya pada prestasi belajar yang ada. Sebagai sarana untuk melihat keberhasilan tersebut biasanya digunakan evaluasi belajar. Dengan evaluasi yang dilakukan akan mengukur kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa atau untuk melihat seberapa jauh perubahan tingkah laku yang dimilikinya sebagai hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang **“Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Sejarah Di SMU GAMA Yogyakarta”**.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja, 1987, hlm: 74.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Sejarah Di SMU GAMA Yogyakarta ?

Secara khusus perumusan masalah dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut, sebagai indikator motivasi adalah aktiyitas belajar , antara lain :

- a. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah ?
- b. Apakah ada hubungan antara motivasi aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah ?
- c. Apakah ada hubungan antara motivasi penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah ?
- d. Apakah ada hubungan antara motivasi kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah dengan prestasi belajar sejarah ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah di SMU GAMA Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kebiasaan belajar di luar jam sekolah dengan prestasi belajar sejarah.

⁵ *Ibidem*, hlm: 75

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat praktis yang meliputi:

- a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru khususnya guru bidang studi sejarah mengenai hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.
- b. Memberi masukan dalam upaya memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pengajaran sejarah.
- c. Memberi bahan pertimbangan untuk menyusun kebijaksanaan terhadap pembenahan pengajaran sejarah.
- d. Menghimpun masukan yang bersifat obyektif.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini kelak dapat memperkaya khasanah ilmu sosial khususnya ilmu sejarah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu melalui latihan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang.⁶ Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku.

Belajar mengakibatkan adanya perubahan yang tadinya belum bisa menjadi bisa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dari seseorang inilah yang menandakan seseorang telah belajar. Tentu saja belajar di sini mempunyai sifat relatif konstan dan berbekas. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah atau dalam keluarga dan lingkungannya.

Sebagai suatu proses belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam lingkungan di berbagai disiplin ilmu. Hasil belajar itu memiliki sifat-sifat antara lain :

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976, hlm: 22

- a. Relatif bersifat konstan dan berbekas.

Hasil belajar bersifat tahan lama dapat menjadi milik pribadi dan membekas

- b. Tidak langsung kelihatan bila tidak diusahakan untuk kelihatan.

Melalui perilaku yang kelihatan dapat diketahui bahwa seseorang telah belajar.

- c. Terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, di mana orang belajar itu harus aktif sendiri dan melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya⁷

Salah seorang tokoh psikolog humanistik Carl Rogers mempunyai pandangan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar atas kemauannya sendiri. Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.⁸

Para ahli pendidik sering mengatakan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang di berbagai tingkat lembaga pendidikan. Pendidikan formal itu sangat penting karena merupakan dasar untuk menempuh pendidikan non formal.

Salah satu wujud seseorang telah belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan dalam sikap, tingkah laku dan kemauan. Seseorang akan cenderung

⁷ Masidjo, *Kapita Selekta Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Sadhar, 1990, hlm: 5

⁸ Ali Imron, *Belajar Dan pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996, hlm: 48

berperilaku tertentu guna memperoleh apa yang diinginkan atau untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan kata lain seseorang akan mengulangi tindakan tertentu apabila tindakan itu berakibat positif bagi perkembangan dirinya.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Untuk menghindari ketidaklengkapan tersebut ada beberapa tokoh yang berpendapat mengenai arti dan definisi dalam belajar, dikutip dari buku Muhibbin Syah. Tokoh tersebut antara lain:

- Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology* bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.
- Chaplin dalam *Dictionary of Psychology*, membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan yang pertama dalam belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan rumusan yang kedua, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

- Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning And Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia, hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme tersebut. Dalam penjelasan berikutnya ia menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar, sebab sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian yang bersangkutan.⁹

Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Adapun pengertian secara kualitatif adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman -pemahaman serta cara-cara menafsirkan keadaan sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh siswa. Secara institusional atau tinjauan kelembagaan, belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa pada materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dari proses belajar mengajar. Semakin baik guru dalam mengajar maka akan semakin baik pula prestasi yang dicapai oleh siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995, hlm: 88-89

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah pasti di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga tahapan atau fase antara lain:

- a. Fase informasi (tahap penerimaan materi)
- b. Fase transformasi (tahap pengubahan materi)
- c. Fase evaluasi (tahap penilaian)

Dalam fase informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah diketahui atau dimiliki.

Dalam fase transformasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual yang kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan pada hal-hal yang lebih luas.

Dalam fase evaluasi, seseorang akan menilai sendiri sejauh manakah pengetahuan yang telah diperoleh untuk dimanfaatkan dalam masalah -masalah yang akan dihadapi.

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan yang meliputi kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berpikir, sikap, tingkah laku yang efektif.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), Yakini kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.¹⁰

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Seorang siswa yang dalam belajarnya karena motivasi ekstrinsik biasanya mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang dalam belajarnya karena motivasi intrinsik, maka ia memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu faktor-faktor tersebut di atas:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis atau yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis atau yang bersifat rohaniah. Yang dimaksud dengan :

¹⁰ *Ibidem*, him: 132-133

1. Aspek Fisiologis

Yaitu kondisi umum jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, yang ditandai oleh kebugaran organ-organ tubuh. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan semangat belajar, sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan agar jasmani kita tetap sehat maka siswa sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

2. Aspek Psikologis

Faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah sebagai berikut :¹¹

a. Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh yang lain sebab otak merupakan “ *Menara Pengontrol* ” dari seluruh aktivitas manusia.

b. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap

¹¹ Sardiman A. M, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989, hlm: 81-82

terhadap orang, barang baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama pada pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap pelajaran yang sedang disajikan apalagi disertai dengan kebencian maka akan menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut dan prestasi yang akan dicapai siswa nantinya akan kurang memuaskan. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi bidangnya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan materi pelajaran tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya.

c. Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian,

setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut sebagai *talented child* yaitu anak yang berbakat. Dalam perkembangan selanjutnya bakat itu dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan atau latihan. Sehubungan dengan hal di atas bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anak pada jurusan tertentu tanpa mengetahui bakatnya terlebih dahulu.

d. Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tetapi minat tidak termasuk istilah yang populer dalam psikologi. Hal ini disebabkan akan ketergantungannya pada faktor-faktor internal yang lain seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

e. Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti: pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, dan guru dapat merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya kekurangan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan berkurangnya semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti: jalinan atau hubungannya dengan guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku

yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar siswa seperti: mengerjakan tugas dengan baik, rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sedangkan yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri serta situasi yang ada dalam keluarga sangat menunjang keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah letak sekolah, letak tempat tinggal siswa, fasilitas belajar, waktu yang digunakan siswa untuk belajar. Faktor-faktor itu dipandang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai alternatif waktu yang digunakan siswa, seorang ahli yang bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu yang lainnya. Namun menurut penelitian beberapa ahli hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok serta kesiapan siswa untuk belajar. Di antara siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, ada pula yang siap belajar pada sore hari bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan belajar antara seorang siswa dengan yang lainnya.

Dengan demikian waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak perlu dipersoalkan lagi sebab bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori atau ingatan siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan informasi-informasi pengetahuan yang dipelajari oleh siswa tersebut.¹²

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar dalam uraian di atas dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar secara mendalam mungkin sekali mempunyai peluang untuk meraih prestasi belajar yang baik daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar yang bersifat lahiriah atau kemauan belajar karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik). Siswa yang belajar dengan menggunakan sistem belajar secara mendalam biasanya siswa tersebut memang tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu daya

¹² *ibidem*, hlm: 137-138

belajarnya serius dan berusaha untuk memahami materi secara mendalam serta tahu cara mengaplikasikannya.¹³

Dengan demikian seseorang yang telah belajar diharapkan terjadi perubahan, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bisa berupa hasil yang baru atau penyempurnaan dari apa yang telah diperoleh sebelumnya.¹⁴

2. Belajar Sejarah

Manusia sebagai makhluk individu selalu berada dalam situasi perubahan. Manusia selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain: kematangan, latihan dan belajar. Perkembangan yang terjadi karena kematangan adalah perkembangan yang terjadi pada diri manusia yang disebabkan karena telah siapnya fungsi tertentu. Sedangkan latihan dan belajar menyebabkan perkembangan individu yang bersangkutan melakukan suatu latihan atau belajar untuk memperoleh perubahan.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk mengerahkan segala aspek yang ada pada dirinya baik fisik maupun psikis. Belajar akan berhasil dengan baik apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Proses belajar, seperti yang terjadi di sekolah, dapat digambarkan sebagai rangkaian fase-fase yang harus dilalui oleh siswa. Fase-fase tersebut meliputi fase motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali prestasi dan umpan balik. Pada fase motivasi siswa harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan

¹³ Sardiman A. M., *op.cit*, hlm: 94-95

¹⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987, hlm: 38

dicapai dan bersedia melibatkan diri. Pada tahap inilah pentingnya motivasi bagi siswa. Semakin tinggi kadar motivasi yang ada pada siswa, maka siswa akan semakin memiliki kemauan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada fase konsentrasi siswa memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang dihadapinya dan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar.

Materi pelajaran yang diterima siswa kemudian dimasukkan dalam STM (Short Term Memory) dan diolah sehingga mulai dapat berarti bagi dirinya. Hasil dari pengolahan tersebut dimasukkan dalam LTM (Long Term Memory) sebagai informasi yang siap pakai. Bila informasi itu dibutuhkan, digali dari LTM dan dimasukkan kembali dalam STM yang kemudian dapat langsung digunakan untuk memberikan informasi. Penggalan informasi yang tersimpan dalam LTM dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu untuk kepentingan pengolahan kembali dan prestasi. Prestasi yang ada menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa yang bersangkutan maupun bagi guru itu sendiri.¹⁵

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan prinsip CBSA dan ketrampilan proses sebagaimana tuntutan kurikulum yang disempurnakan, yang memungkinkan potensi anak dapat berkembang secara optimal. Sistem CBSA ini merupakan

¹⁵ Masidjo, *op. cit*, hlm: 36

suatu usaha untuk mendekatkan sistem pengajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar baik belajar di sekolah maupun di rumah.

Dalam dunia pendidikan sistem CBSA ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Dalam teori pengajaran, CBSA merupakan konsekuensi logis dari pengajaran.¹⁶ Dalam kegiatan belajar hampir tidak ada terjadi proses belajar mengajar tanpa keaktifan dari siswa itu sendiri. Betapapun kecilnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar tetap ada aktivitas yang dilakukan. CBSA, pada hakekatnya adalah usaha untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.

Kaitannya dengan pendidikan sejarah di sekolah dipandang sebagai unsur pengintegrasian dari kebudayaan suatu negara, dengan fungsi meneruskan tujuan bersama serta memberi bimbingan ke arah kehidupan dalam sistem sosialnya. Dengan kata lain menjadi alat untuk mempertahankan konfirmasitas dengan sistem itu.

Berdasarkan uraian tersebut, sejarah bersama-sama dengan bidang yang lain mempersiapkan anak didik untuk dapat bersama-sama hidup bermasyarakat, bernegara yang baik. Sewajarnya apabila anak didik memahami masa lalu masyarakat yang ada atau negara di mana ia hidup. Untuk memenuhi kebutuhan itu, sejarahnya yang paling berperan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari sejarah itu sendiri, yaitu agar dengan pengetahuan dari sejarah, masyarakat dapat menempatkan diri dalam waktu tertentu dan juga dapat memahami diri sendiri untuk dapat berkembang secara lebih optimal.

¹⁶ Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm.3

Sebelum dibicarakan lebih jauh, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian sejarah itu sendiri. Menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Dan yang dimaksud dengan rekonstruksi adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang.¹⁷ Secara etimologis, kata sejarah berasal dari bahasa Arab "*Syajaratus*" yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, yang kemudian diambil alih oleh bahasa Melayu menjadi "*Syjarah*" dan kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi sejarah. Sedangkan dalam bahasa Inggris sejarah sama dengan kata *History* yang berasal dari kata benda Yunani "*Istoria*" yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya seperti oleh Aristoteles, *istoria* berarti suatu tahapan yang sistematis mengenai seperangkat kejadian gejala alam.¹⁸

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadarminto disebutkan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian pokok yaitu :

- a. Kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- b. Pengetahuan atau uraian tentang kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- c. Kesusasteraan lama yang berupa asal-usul.¹⁹

Sedangkan pengertian sejarah sebagai ilmu adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejaknya di waktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwanya itu sendiri, dalam hal ini urutan perkembangannya yang kemudian disusun dalam suatu cerita sejarah²⁰

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995, hlm: 17

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975, hlm: 27

¹⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka hlm: 646

²⁰ I. G. Widya, *op. cit*, hlm: 6

Menurut Sartono Kartodirjo dalam membicarakan pengertian sejarah harus diperhatikan dua hal yaitu secara subyektif dan secara obyektif. Pengertian sejarah secara subyektif adalah seperti yang dikenal oleh umum yaitu sejarah sebagai cerita, gambaran sejarah, karena dalam pengertian demikian sejarah merupakan hasil rekonstruksi sejarah dari sejarawan, dan unsur pribadi dari penulis ikut mewarnai tulisannya. Sedangkan pengertian sejarah secara obyektif adalah menunjuk pada peristiwa atau kejadian itu sendiri yaitu proses dalam aktualisasinya, sehingga tidak akan dapat dipengaruhi oleh siapapun juga.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut, belajar sejarah adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan atau tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Belajar sejarah, selain dapat mengambil nilai-nilai dari masa lampau juga untuk mendapatkan inspirasi dan semangat untuk mewujudkan identitas suatu bangsa. Kegunaan ini sejalan dengan semangat nasionalisme. Sebagai contoh dalam Sejarah Indonesia, sebelum Indonesia merdeka terdapat kerajaan-kerajaan besar. Sejarah dapat digunakan sebagai inspirasi bagi perjuangan bangsa Indonesia untuk membentuk negara Indonesia yang merdeka.

Selain itu sejarah dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sesuatu dengan baik atau untuk menimbulkan patriotisme di kalangan warga

²¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia

negara, Louis Gottschalk menuliskan bahwa pengajaran sejarah memang dapat dipergunakan untuk melatih warga negara yang satria jika memang kisah tanah airnya dapat menimbulkan rasa bangga akan diri kaum patriot atau jika kisah itu dapat diubah dan disesuaikan sehingga akan kelihatan lebih mulia.²²

Sedangkan fungsi khusus dari pengajaran sejarah di sekolah-sekolah adalah membantu mengembangkan cinta tanah air pada anak didik, memberikan pengertian tentang adat istiadat dan tata cara hidup, bagaimana tanah airnya telah bersatu dan telah membebaskan dirinya dari kekuasaan asing, bagaimana sistem pemerintahan terbentuk dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial ekonominya.²³

Dengan demikian pengajaran sejarah dapat dikatakan membantu anak didik dalam memahami jati diri bangsanya. Esensi dari pengajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah itu sendiri. Dengan pengetahuan sejarah kita dapat melihat tidak hanya masa sekarang tetapi juga masa depan yang lebih baik.



3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, penyebab, dan motive. Kata kerjanya adalah *to motive* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan menimbulkan rangsangan. Motive sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Menurut Anton Mulyono motif adalah keadaan dalam

Pustaka Utama, 1992, hlm. 14-15

²² Louis Gottschalk, *op. cit.*, hlm: 29

²³ C. P. Hill, *Saran-Saran Tentang Pengajaran Sejarah*, (terjemahan, Hadisutisna), Jakarta: Perpustakaan Kementerian P Dan K, 1956, hlm: 9-10.

diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau mendapat kepuasan dengan perbuatan yang telah dilakukan.²⁴

Sedangkan menurut W. S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan perasaan senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya dan nantinya akan mencapai prestasi yang diinginkan.²⁶

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar tetapi sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi yang dimiliki siswa yang meliputi: kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun kalau siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal.²⁷

Difinisi lain dari motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk bertindak dan berkelakuan baik dan khas

²⁴ Anton Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1990, hlm: 74

²⁵ W. S. Winkel, *op. cit*, hlm: 200

²⁶ Ali Imron, *op. cit*, hlm: 30

yang dimiliki oleh siswa di dalam mengikuti suatu pelajaran. Metode pengajaran yang dipergunakan guru dapat juga menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Adanya aktivitas siswa, menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa terhadap pengajaran yang sedang berlangsung, sebab motivasi merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan. Keaktifan siswa untuk belajar mandiri menyebabkan siswa tersebut tertarik dan berupaya untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar.

Taraf motivasi tertinggi adalah motivasi untuk "*achievement*" atau keberhasilan yang merupakan syarat agar anak itu didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa puas dalam mengatasi tugas-tugas yang kian dirasakan makin sulit. Ada juga peneliti lain yang mengatakan pentingnya *reinforcement* atau menggiatkan anak dalam belajar yang berupa: pujian, penghargaan yang diberikan bila hasil belajar siswa mendekati bentuk kelakuan yang diinginkan dan tidak perlu menunggu sampai hasilnya sempurna. Siswa perlu diberitahu hasil belajarnya sehingga dapat mengetahui dan menilai keberhasilan dan kegagalannya.

Achievement motivation yang dimaksudkan di atas adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi yang setinggi-tingginya. Dan ini dilakukan untuk memperoleh penghargaan kepada dirinya sendiri. Kalau taraf prestasi yang diinginkan itu tercapai, siswa akan merasa puas dan memberikan pujian kepada dirinya sendiri. Dan bila hal itu tidak tercapai, maka siswa akan

²⁷ Elida Prayitno, *op.cit*, hlm: 8

merasa kecewa. Yang terpenting dari motivasi ini adalah untuk memperoleh prestasi yang terbaik. Prestasi yang baik tidak diukur oleh orang lain tetapi dirinya sendiri.²⁸

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk memperjelas motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, yang oleh Maslow dibagi dalam tujuh kategori yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis
Merupakan kebutuhan yang meliputi kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, yang terpenting adalah untuk mempertahankan hidup.
- b. Kebutuhan rasa aman
Yaitu kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidakpastian, ketidakadilan, ketidak ketentraman akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri sendiri.
- c. Kebutuhan rasa cinta
Merupakan kebutuhan afeksi atau yang sangat bertalian erat kebutuhan sosial. Yang termasuk dalam kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk diterima dan dibutuhkan oleh siswa lain, rasa memiliki, kebutuhan untuk memberi dan menerima orang lain. Kebutuhan sosial terpenuhi melalui kelompok-kelompok informal.
- d. Kebutuhan akan penghargaan
Merupakan kebutuhan untuk dapat dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri
Yaitu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Kebutuhan mengetahui dan mengerti
Merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetik Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.²⁹

²⁸ W. S. Winkel, *op. cit*, hlm: 97

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hlm: 173

Bila teori Maslow ini diterapkan di dalam kegiatan pengajaran, maka pengajar akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing siswanya untuk mewujudkan tujuan yang mungkin sama. Sebagian siswa berusaha mencapai prestasi akademis yang baik di sekolah untuk mendapatkan penerimaan dari guru maupun dari orang tuanya. Dalam hal ini siswa berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya di sekolah untuk mengesankan orang lain, mendapat perhatian yang menyenangkan untuk dikenang dengan baik oleh orang lain.

Di samping adanya siswa yang berusaha untuk mencapai prestasi akademis, baik karena adanya kebutuhan-kebutuhan di luar perbuatan yang ingin dipenuhi (motivasi intrinsik), ada pula siswa yang berusaha mencapai prestasi akademik karena keinginannya memang untuk belajar (motivasi intrinsik). Siswa yang termasuk dalam golongan yang terakhir ini melakukan aktivitas belajar karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pengertian, pengalaman dan pengembangan diri. .

Sehubungan dengan uraian di atas, maka motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrisik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan adanya faktor-faktor dari dalam dirinya. Kegiatan belajar di mulai dan ditentukan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Siswa ang digerakkan oleh motivasi

ini baru akan puas bila kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses belajar, siswa yang termotivasi intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar. Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

- a. belajar untuk mengetahui masalah yang sebenarnya
- b. belajar ingin menjadi orang yang terdidik
- c. ingin menjadi ahli di bidang tertentu

Kegiatan belajar sering berlangsung dalam keadaan yang tidak disadari oleh motivasi intrinsik. Hal ini disebabkan oleh ketidakmatangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu untuk membangun motivasi intrinsik dalam belajar diperlukan suatu strategi baru yaitu:

- a. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa
- b. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi pelajaran.
- c. Memberikan waktu ekstra yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d. Kadangkala memberikan penghargaan pada siswa
- e. Memberi tugas pada siswa untuk atau memberikan membacakan penjelasan tentang tugas yang telah dibuat³⁰

Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinsik. Tetapi kenyataannya sering kali tidak

demikian. Karena itu pengajar harus bisa menghadapi tantangan untuk bisa membangkitkan motivasi siswa, menarik perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan baik.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Sehubungan dengan peningkatan motivasi, De Cecco dan Crawford (1974) mengajukan empat fungsi pengajar yaitu:

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin sehari-hari di kelas pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal keadaan siswa.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan ataupun kegagalan akademis siswa pada masa lalu. Dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru

³⁰ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm: 12

harus memberikan sebanyak mungkin dorongan, pengarahan yang dapat menuju keberhasilannya.

c. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa yang dapat berupa: pujian, angka yang baik atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta kepada mereka untuk melakukan kegiatan secara benar dengan sebaik-baiknya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukanlah perasaan atau keinginan yang ada dalam diri siswa untuk belajar karena tujuan utama individu untuk melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas siswa. Untuk itu ciri yang khas dari motivasi ekstrinsik adalah apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya dapat dipenuhi dengan belajar ataukah ada jalan lain untuk memenuhinya.

Yang menjadi ciri dari motivasi ekstrinsik adalah:

a. belajar demi memenuhi kewajiban

- b. belajar untuk menghindarkan hukuman
- c. belajar untuk mendapatkan hadiah
- c. belajar untuk memperoleh pujian
- d. belajar demi gengsi sosial

Kegiatan belajar yang hanya untuk mencapai tujuan seperti hal tersebut di atas, sebenarnya dapat dicapai dengan cara lain, tidak harus dengan belajar. Karena itu seperti yang sudah dikatakan di atas bahwa ciri khas dari motivasi ekstrinsik adalah kebutuhan yang ingin dicapai dan diwujudkan di luar kegiatan belajar.

Untuk membimbing siswa yang termotivasi secara eksternal digunakan strategi sebagai berikut:

- a. Memulai mengajar dengan memperkenalkan tujuan pengajaran khusus, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.
- b. Memonitor dan memberi penguatan kepada siswa
- c. Menilai setiap tugas siswa dan memberikan komentar secara tertulis

Di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya karena motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan dorongan dan perhatian dari guru. Siswa ini sangat tergantung kepada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar. Di dalam diri siswa perlu dibangun motivasi ekstrinsik yang pada akhirnya diharapkan dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik. Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

tersebut saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Tetapi sebaliknya motivasi ekstrinsik dapat melemahkan motivasi intrinsik sebab motivasi intrinsik pada mulanya telah ada, karena terlalu sering mendapatkan hadiah-hadiah maka motivasi intrinsik akan menurun.

Di atas sudah dijelaskan tentang tipe motivasi belajar. Untuk melihat bentuk motivasi mana yang paling baik, kita harus melihat tahap perkembangan yang telah dicapai siswa. Sebab siswa yang masih duduk di Sekolah Dasar lebih termotivasi ekstrinsik meskipun motivasi intrinsik dapat dikembangkan sendiri. Untuk siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas seharusnya motivasi intern yang digunakan, sebab siswa tersebut sudah mampu menyadari kepentingan belajar bagi perkembangan dirinya. Namun dalam kenyataannya ada siswa yang belum memiliki motivasi intrinsik. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Corak pendidikan keluarga yang dialami sejak kecil. Keluarga tidak menantang anak untuk memberikan prestasi yang patut dibanggakan
- b. Kekaburan mengenai cita-cita
- c. Keragu-raguan siswa mengenai kemungkinan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. Pengaruh dari teman-teman sebaya, yang tidak menghargai prestasi tinggi dalam belajar.

- e. Suasana jaman modern, yang mendorong untuk bersenang-senang tanpa usaha yang seharusnya diperlukan dalam belajar.³¹

Dengan adanya kemungkinan-kemungkinan itu maka guru dituntut untuk berusaha mengembangkan motivasi intrinsik pada anak didiknya. Namun demikian siswa masih dapat digerakkan oleh motivasi ekstrinsik, karena itu wajarlah bila guru mempergunakan insentif-insentif seperti pujian asalkan berdasarkan prestasi dan celaan asal tidak menyakiti. Insentif-insentif ini merupakan alat yang digunakan guru untuk menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil puncak yang telah dicapai.³² Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari penguasaan pengetahuan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam tes itu siswa dituntut untuk memberikan prestasi tertentu. Berdasarkan prestasi itu guru akan mengetahui apakah hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai. Tes semacam itu disebut Tes Hasil Belajar (THB).

Menurut W. S. Winkel tes ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Tes sumatif (untuk menentukan angka kemajuan siswa), yang meliputi:
 1. Tes ulangan selama semester berjalan. Tes ini meliputi sebagian bahan pelajaran yang sudah selesai. Nilai yang diperoleh siswa langsung mempengaruhi nilai rapor.

³¹ W. S. Winkel, *op. cit.*, hlm: 29

³² Anton Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1990, hlm:794

2. Tes ulangan pada akhir semester. Tes ini meliputi bahan pelajaran selama satu semester. Nilai yang diperoleh sangat mempengaruhi nilai rapor.
 3. Tes ujian pada akhir jenjang pendidikan sekolah tertentu, misalnya SMU.
Tes ini meliputi bahan dari satu-dua tahun pelajaran. Berdasarkan hasil tes dapat ditentukan nilai untuk STTB.
 - b. Tes Formatif yang terutama berfungsi untuk membantu siswa dan guru untuk mengetahui dalam segi apa siswa masih mengalami kesulitan, sehingga proses belajar mengajar dapat diperbaiki, misalnya pada:
 1. Tes pada akhirunit bahan
 2. Tes latihan dalam kelas
 3. Pekerjaan rumah, meskipun bukan tes dalam arti formal.³³
- Menurut Nana Sudjana penilaian yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar.³⁴
- Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria. Proses pemberian nilai bnerlangsung dalam bentuk interprestasi yang diakhiri dengan judgmen.

5. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar sejarah adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai akibat adanya belajar sejarah. Dalam usaha memperoleh suatu hasil belajar sangat

³³ W. S. Winkel, *op. cit*, hlm: 103

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hlm: 13

ditentukan oleh adanya evaluasi terhadap suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana proses belajar yang diberikan bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Prestasi belajar sejarah merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik. Hasil evaluasi dapat dipakai untuk meninjau kembali hasil belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan sebelumnya. Bila hasil yang diperoleh belum memuaskan maka tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Dalam proses belajar mengajar sejarah menghasilkan perubahan pada siswa yang berupa kemampuan-kemampuan yang diperoleh sesuai dengan klasifikasi tujuan pengajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa tersebut, karena adanya hasil usaha belajar, tetapi masih dalam bentuk kemampuan internal. Dalam kemampuan internal ini nantinya harus dinyatakan dalam prestasi. Prestasi belajar yang dicapai siswa akan dapat memberikan petunjuk mengenai tujuan instruksionalnya, sebab yang dievaluasi adalah hasil usaha belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Hasil belajar siswa tersebut akan nampak dalam prestasi belajar siswa, dalam hal ini prestasi belajar sejarah. Dalam penelitian ini prestasi yang digunakan adalah hasil tes cawu II.

B. Kerangka Berpikir

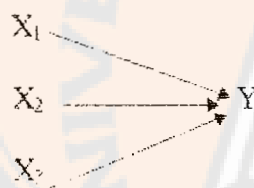
Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa merupakan sesuatu yang penting sebagai penggerak dari dalam siswa untuk belajar. Hal ini akan menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi yang dicapai siswa akan memuaskan.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Begitu pentingnya motivasi dalam belajar, maka tugas guru yang pertama dan yang terpenting adalah membangun motivasi terhadap apa yang akan dipelajari oleh siswa.

Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku siswa tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.

Dengan adanya motivasi ini diharapkan kemauan siswa untuk belajar akan terarah, dikuatkan dan ditetapkan sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar.

Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



keterangan:

X₁ : motivasi intrinsik dilihat dalam aktivitas belajar siswa di dalam kelas

X₃ : motivasi intrinsik dilihat dalam kegiatan belajar siswa di luar kelas

X₂ : motivasi ekstrinsik dilihat dalam penyelesaian tugas siswa

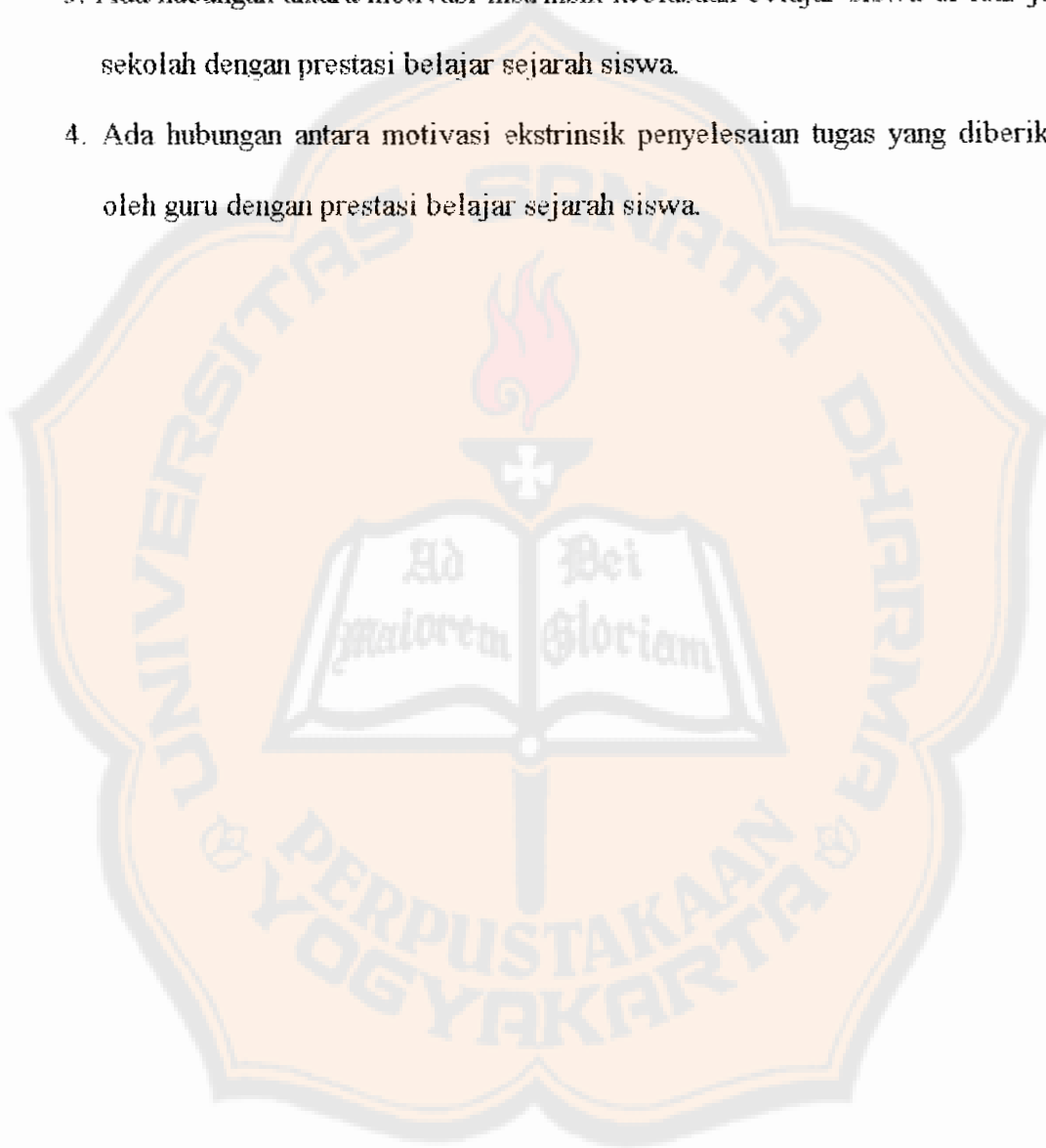
Y : prestasi belajar

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah.

2. Ada hubungan antara motivasi intrinsik aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah siswa.
3. Ada hubungan antara motivasi instrinsik kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah dengan prestasi belajar sejarah siswa.
4. Ada hubungan antara motivasi ekstrinsik penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMU Tiga Maret Yogyakarta tahun ajaran 1997/1998.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Jadi dalam penelitian ini mencari korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* yang artinya fakta telah terjadi sebelumnya. Dengan demikian penelitian *ex post facto* dapat mengkaji hubungan satu variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat³⁵

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Tiga Maret Yogyakarta tahun ajaran 1997/1998, yang jumlahnya ada 581 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Penerbit Sinar Baru, 1989, hlm.56

1. Populasi

Kelas	Banyak	Jumlah
IA	36	
IB	38	
IC	39	
ID	38	
IE	40	191
IIA	38	
IIB	39	
IIC	40	
IID	39	
IIE	40	196
III IPA ₁	37	
III IPA ₂	38	
III IPS ₁	39	
III IPS ₂	40	
III IPS ₃	40	194
		581

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan kelas I saja. Dipilihnya kelas I sebagai tempat penelitian, berdasarkan pertimbangan, kelas I baru merupakan taraf penyesuaian diri dari perpindahan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pada Sekolah Menengah Umum (SMU). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar khususnya bidang studi sejarah, selain itu dipilihnya kelas I disebabkan oleh jadwal pada jam pelajaran sejarah belum terlalu padat, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dari jumlah keseluruhan siswa kelas I ada 191 siswa. Tetapi setelah penelitian dilakukan data yang terkumpul sebanyak 180 siswa. Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan atau pemilihan sampel maka seluruh populasi diambil menjadi sampel yaitu sebesar 180 responden.

D. Obyek Penelitian (Variabel)

1. Tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah

Indikatornya adalah:

- a. Status pelajaran sejarah
- b. Penguasaan materi oleh guru
- c. Cara penyampaian materi oleh guru
- d. Penggunaan metode pengajaran

2. Aktivitas belajar yang terdiri dari:

- a. Motivasi intrinsik dalam bentuk kegiatan belajar siswa di dalam kelas (X_1)

Indikatornya adalah:

1. ketekunan mengikuti pelajaran yang meliputi: selalu mendengarkan, mencatat dalam buku catatan.
2. keaktifan dalam diskusi yang meliputi: aktif mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan pendapat yang dikeluarkan oleh teman kelompok.
3. penggunaan kesempatan bertanya yang meliputi: bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan guru.

b. Motivasi (ekstrinsik) dalam penyelesaian tugas (X_2)

Indikatornya adalah:

1. Pembentukan kelompok belajar
2. Konsultasi tugas
3. Rutinitas mengerjakan tugas yang meliputi: berusaha mengetahui kekurangan-kekurangannya.

c. Aktivitas belajar di luar kelas (X_3)

Indikatornya adalah:

1. Belajar dengan jadwal yang meliputi: mempunyai jadwal, belajar sesuai dengan jadwal
2. Belajar mandiri yang meliputi: penggunaan waktu luang, kerutinan belajar, belajar dengan membuat catatan
3. Pemilikan sumber belajar yang meliputi: kepunyaan buku pegangan atau buku panduan misalnya: buku paket, buku pelengkap lain selain buku paket.

Variabel a,b,c sebagai variabel bebas (X_1, X_2, X_3)

3. Prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y) diambil dari nilai ulangan umum cawu II.

E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kuesioner, sebagai alat untuk mengumpulkan data variabel bebas
- b. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat

2. Prosedur Pengumpulan Data

Kisi-kisi kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	jumlah pertanyaan
1.	Tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah	- status pelajaran sejarah	1 - 6
		- penguasaan materi pelajaran	
		- cara penyampaian materi pelajaran	
		- penggunaan metode pengajaran	
2.	Motivasi intrinsik dalam aktivitas belajar siswa di dalam kelas	- ketekunan mengikuti pelajaran	7 - 13
		- keaktifan dalam berdiskusi	
		- penggunaan kesempatan bertanya	
3.	Motivasi ekstrinsik dalam Penyelesaian tugas baik di kelas maupun di rumah	- kerutinan mengerjakan tugas	14 - 20
		- konsultasi tugas	
		- pembentukan kelompok belajar	
4.	Motivasi intrinsik dalam Kegiatan belajar siswa di luar kelas atau di rumah	- belajar dengan jadwal	21-30
		- belajar mandiri	
		- pemilihan sarana/sumber belajar	

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Menyebarkan kuesioner sebanyak 30 pertanyaan kepada sampel. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data variabel bebas
- Mengadakan tes atau ulangan untuk mendapatkan data variabel terikat

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Editing

Langkah ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan jawaban responden atas kuesioner yang telah diberikan.

2. Coding

Langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan kode beserta kriterianya dari masing-masing variabel yaitu:

a. Pendapat anda tentang pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru:

- 1) Sangat penting
- 2) Penting
- 3) Kurang penting
- 4) tidak penting

b. Pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung:

- 1) Sangat menarik
- 2) Menarik
- 3) Kurang menarik
- 4) Tidak menarik

c. Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru pada saat mengajar di kelas:

- 1) Sangat menguasai
- 2) Menguasai
- 3) Kurang menguasai
- 4) Tidak menguasai

d. Penyampaian materi yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran:

- 1) Sangat jelas
- 2) Jelas

3) Kurang jelas

4) Tidak jelas

e. Aktivitas siswa di dalam kelas meliputi:

1) Sangat aktif

2) Aktif

3) Kurang aktif

4) Tidak aktif

f. Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru meliputi:

1) Selalu menyelesaikan tugas

2) Sering menyelesaikan tugas

3) Kadang-kadang menyelesaikan tugas

4) Tidak pernah menyelesaikan tugas

g. Kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah ditandai dengan kegiatan belajar terjadwal. Kriterianya meliputi:

1) Selalu menepati jadwal belajar

2) Sering menepati jadwal belajar

3) Kadang-kadang menepati jadwal

4) Tidak pernah menepati jadwal.

3. Skoring

Untuk mempermudah pengolahan data dilakukan skoring dengan memberikan angka pada setiap kriteria yang sudah ditentukan di atas, yaitu:

a. Jawaban kriteria 1, skor 4

- b. Jawaban kriteria 2, skor 3
- c. Jawaban kriteria 3, skor 2
- d. Jawaban kriteria 4, skor 1

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

- a. Metode prosentase untuk menganalisa tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah.

Teknik yang digunakan adalah dengan perhitungan prosentase (%). Dalam metode prosentase ini, data dikumpulkan dengan kuesioner yang terdiri dari tanggapan siswa terhadap materi pelajaran sejarah, tanggapan siswa terhadap penguasaan dan penyampaian materi oleh guru, dan tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi (F)	Prosen (%)	Keterangan
1.	sangat penting	74	41,11	—
2.	penting	106	58,89	—
3.	kurang penting	—	—	—
4.	tidak penting	—	—	—

Dari tabel tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa berpendapat pelajaran sejarah itu penting. Hal ini diketahui dari siswa yang memilih

kriteria bahwa pengajaran sejarah penting ada 180 siswa atau 100%. Sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah adalah baik dan penting.

Tabel 2. Tanggapan Siswa Terhadap Materi Pelajaran Sejarah

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi (F)	Prosen (%)	Keterangan
1.	sangat tertarik	40	22,22	—
2.	tertarik	125	69,44	—
3.	kurang tertarik	15	9,34	—
4.	tidak tertarik	—	—	—

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tertarik pada materi pelajaran sejarah. Hal ini terbukti siswa yang tertarik pada materi pelajaran sejarah ada 165 siswa atau 91,66% dan yang siswa yang tidak tertarik ada 15 siswa atau 9,34%. Sehingga dapat disimpulkan tanggapan siswa terhadap materi pelajaran sejarah adalah baik.

Tabel 3. Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi Oleh Guru

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi (F)	Prosen (%)	Keterangan
1.	sangat menguasai	35	19,44	—
2.	menguasai	135	75	—
3.	kurang menguasai	7	3,89	—
4.	tidak menguasai	3	1,67	—

Dari tabel tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa berpendapat guru dalam mengajar menguasai materi. Hal ini terbukti siswa yang memilih kriteria guru menguasai materi ada 170 siswa atau 94,44% dan yang memilih tidak

menguasai materi ada 10 siswa atau 5,56%. Jadi dapat disimpulkan tanggapan siswa terhadap penguasaan materi yang dimiliki oleh guru adalah baik.

Tabel 4. Tanggapan Siswa Terhadap Penyampaian Materi Oleh Guru

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi (F)	Prosen (%)	Keterangan
1.	sangat jelas	17	9,44	–
2.	jelas	92	51,11	–
3.	kurang jelas	64	35,56	–
4.	tidak jelas	7	3,89	–

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar siswa menganggap penyampaian materi oleh guru jelas ada 114 siswa atau 60,55%, dan yang memilih guru dalam penyampaian materi tidak jelas ada 71 siswa atau 39,45%. Meskipun dalam jumlah prosentase yang memilih penyampaian materi oleh guru jelas tetap lebih tinggi, tetapi yang memilih tidak jelas cukup banyak. Meskipun demikian dapat disimpulkan tanggapan siswa terhadap penyampaian materi oleh guru adalah baik.

Tabel 5. Penggunaan Metode Oleh Guru

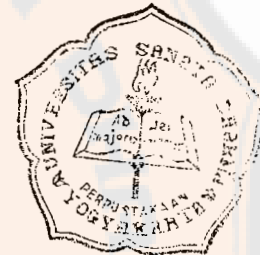
No	Tanggapan Siswa	Frekuensi (F)	Prosen (%)	Keterangan
1.	sangat efektif	60	33,33	–
2.	efektif	89	49,44	–
3.	kurang efektif	28	15,56	–
4.	tidak efektif	3	1,67	–

Dari tabel tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa mengatakan penggunaan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru pada waktu

mengajar di kelas adalah efektif ada 149 siswa atau 82,27%, dan yang memilih tidak efektif ada 31 siswa atau 17,23%. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar adalah efektif.

- b. Metode korelasi product moment untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$



keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

n : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor variabel bebas

$\sum y$: jumlah skor variabel terikat

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor variabel terikat

$\sum xy$: jumlah perkalian skor variabel bebas dan variabel terikat

1. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Di Dalam Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar, data dikumpulkan dengan kuesioner yang memuat 7 pertanyaan. Keseluruhan hasil skor masing-masing sampel dapat dilihat pada lampiran I.

Dari keseluruhan data yang masuk, kemudian diolah dalam tabel persiapan korelasi (lihat lampiran II). Kemudian dari tabel persiapan korelasi diperoleh data-data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &: 180 \\ \Sigma x &: 3716 \\ \Sigma y &: 1089 \\ \Sigma x^2 &: 78238 \\ \Sigma y^2 &: 6653,5 \\ \Sigma xy &: 22704,5 \end{aligned}$$

Kemudian hasil perolehan skor tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi product moment. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran II.

Hasil perhitungan diketahui harga r_{xy} sebesar 0,707. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga r pada tabel ternyata r hitung lebih besar baik pada tingkat kesalahan 5% dan 1% yaitu $0,707 > 0,148 > 0,194$. Hal ini berarti bahwa antara aktivitas belajar sejarah siswa di dalam kelas ada hubungan dengan prestasi belajar, baik pada tingkat kesalahan 5% maupun pada tingkat

kesalahan 1%. Artinya semakin siswa ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maka prestasi yang akan dicapai akan lebih baik.

2. Hubungan Penyelesaian Tugas Siswa Dengan Prestasi Belajar Sejarah

Penyelesaian tugas oleh siswa ini berupa: kerutinan mengerjakan tugas dengan baik dan benar, pembentukan kelompok belajar dalam pengerjaan tugas, konsultasi tugas apabila mengalami kesulitan.

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penyelesaian tugas dengan prestasi siswa, data dikumpulkan dengan kuesioner yang memuat 7 pertanyaan. Keseluruhan skor masing-masing responden dapat di lihat pada lampiran III. Dari keseluruhan data yang masuk, kemudian diolah dalam tabel persiapan korelasi (lihat lampiran IV). Yang kemudian dari tabel persiapan korelasi diperoleh data-data sebagai berikut:

$$n : 180$$

$$\Sigma x : 3909$$

$$\Sigma y : 1089$$

$$\Sigma x^2 : 85489$$

$$\Sigma y^2 : 6653,5$$

$$\Sigma xy : 23646,5$$

Kemudian hasil perolehan skor tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi product moment. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran IV. Hasil perhitungan diketahui harga r_{xy} sebesar -0,015. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga r pada tabel ternyata r hitung pada tingkat kesalahan 5% dan 1% yaitu: $-0,0149 < 0,148 < 0,194$. Hal ini berarti bahwa antara penyelesaian tugas

tidak ada hubungan dengan prestasi belajar siswa, baik pada tingkat kesalahan 5% maupun pada tingkat kesalahan 1%.

3. Hubungan Kegiatan Belajar Sejarah Siswa Di Luar Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Selain aktivitas belajar di dalam kelas, penyelesaian tugas, dapat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa. Pada bagian ini akan diteliti mengenai kegiatan belajar di luar kelas yang juga ikut menentukan prestasi siswa. Kegiatan belajar di luar kelas meliputi belajar berdasar jadwal, penggunaan waktu luang untuk belajar, kerutinan belajar di rumah, belajar dengan membuat catatan, pemilikan sumber belajar atau buku pegangan.

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan belajar di luar kelas dengan prestasi belajar, data dikumpulkan dari kuesioner yang memuat 10 pertanyaan. Hasil skor masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran V. Dari keseluruhan data yang masuk kemudian diolah dalam tabel persiapan korelasi (lampiran VI). Kemudian dari tabel persiapan korelasi diperoleh data-data sebagai berikut:

$$n : 180$$

$$\Sigma x : 5590$$

$$\Sigma y : 1089$$

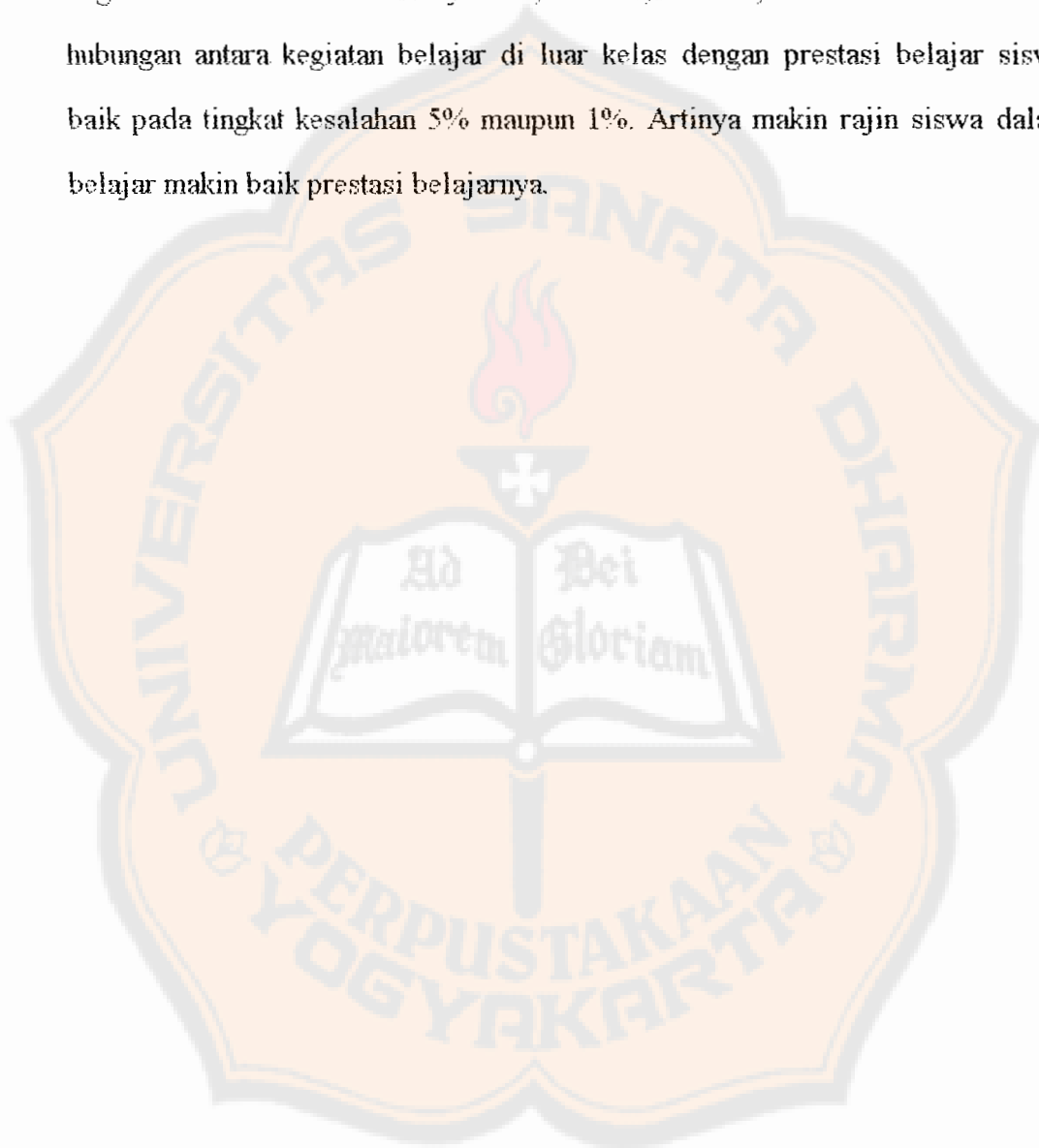
$$\Sigma x^2 : 178244$$

$$\Sigma y^2 : 6653,5$$

$$\Sigma xy : 34153,5$$

Hasil perolehan skor tersebut dimasukan dalam rumus korelasi product moment. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran VI.

Hasil perhitungan diketahui harga r_{xy} sebesar 0,607. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga r pada tabel ternyata r hitung lebih besar baik pada tingkat kesalahan 5% dan 1% yaitu $0,607 > 0,148 > 0,194$. Hal ini berarti ada hubungan antara kegiatan belajar di luar kelas dengan prestasi belajar siswa baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 1%. Artinya makin rajin siswa dalam belajar makin baik prestasi belajarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

Tanggapan adalah sambutan atau reaksi. Tanggapan yang baik dari siswa terhadap pengajaran akan mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih baik.³⁶ Proses pengajaran merupakan komponen yang terdiri dari guru, siswa, media dan metode. Pengajaran yang efektif adalah yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar semaksimal mungkin. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan dan menyampaikannya secara jelas dengan metode mengajar yang tepat.

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah yang terdiri dari tanggapan siswa terhadap materi pelajaran sejarah, tanggapan siswa terhadap guru dan cara penyampaian materi, serta metode yang digunakan adalah baik dan merupakan dasar dari berhasilnya proses belajar mengajar. Tanggapan dari siswa menunjukkan sebagian besar siswa berpendapat pengajaran sejarah itu adalah perlu dan ditanggapi secara positif oleh siswa.

Hal ini terbukti bahwa 100% siswa berpendapat pengajaran sejarah itu penting, karena dengan mengetahui sejarah yang terjadi pada masa lalu siswa dapat mengerti apa yang sebenarnya terjadi pada waktu itu dan peristiwa masa lalu merupakan lanjutan dari masa yang akan datang.

Mengenai materi pelajaran sejarah, sebagian besar siswa tertarik akan materi pelajaran sejarah yaitu sebesar 91,66 dan yang tidak tertarik ada 9,34%.

Dengan demikian siswa memang mempunyai keinginan yang besar untuk mengetahui seluk beluk peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu.

Dalam penguasaan materi oleh guru, siswa yang memilih guru menguasai materi ada 94,44% dan yang memilih guru tidak menguasai materi ada 5,56%. Hal ini berarti dalam penguasaan materi oleh guru adalah baik. Karena materi yang sudah dikuasai dengan baik akan mempengaruhi lancarnya proses belajar mengajar.

Untuk penyampaian materi oleh guru, siswa yang memilih guru dalam penyampaian materi jelas ada 66,56% dan yang memilih tidak jelas ada 39,45%. Hal ini berarti dalam penyampaian materi oleh guru pada waktu pelajaran berlangsung, materi yang dapat diterima oleh siswa hanya sebagian saja. Oleh sebab itu disarankan agar dalam penyampaian materi tidak terlalu monoton dan perlu adanya variasi agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan metode oleh guru, 82,77% metode yang digunakan oleh guru efektif dan yang memilih tidak efektif ada 17,23%. Hal ini berarti metode yang digunakan oleh guru selama mengajar adalah baik. Dan perlu diperhatikan penggunaan metode ini perlu adanya variasi agar tidak terkesan monoton. Tanggapan-tanggapan positif yang berasal dari dalam diri siswa merupakan pendorong motivasi siswa untuk belajar.

Dalam hal ini bila siswa dalam memberikan tanggapan baik maka siswa itu dalam mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, sebab dalam proses belajar mengajar siswalah yang selalu menjadi partner guru dalam interaksi. Begitu juga sebaliknya bila siswa dalam memberikan tanggapan adalah negatif akan menyebabkan siswa dalam mengikuti pelajaran semauanya dan tidak

³⁶ W. J. S. Poerwodarminto, *ibidem*, h.: 200

menumbuhkan motivasi untuk belajar. Untuk itu jika hal ini terjadi perlu mendapat perhatian khusus dan perlu diadakan perubahan dalam pengajaran, agar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa tertarik akan pelajaran yang sedang berlangsung.

B. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Di Dalam Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah

Dari hasil analisis diketahui harga r_{xy} sebesar 0,707. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga r pada tabel ternyata r hitung lebih besar baik pada tingkat kesalahan 5% dan 1% yaitu $0,707 > 0,148 > 0,194$. Hal ini berarti antara aktivitas belajar di dalam kelas dengan prestasi ada hubungan.

Hubungan ini terjadi pada waktu belajar di kelas. Di mana siswa dan guru terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif dalam belajar. Semakin aktif siswa dalam belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai.

Tentu saja tidak mudah guru dalam membangkitkan motivasi siswa, karena hal ini menuntut kemampuan guru dalam memberikan pengajaran di kelas. Oleh sebab itu yang harus diperhatikan adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar dan metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Misalnya saja pada saat pelajaran digunakan metode tanya jawab, sehingga antara guru dan murid terjalin hubungan yang baik. Selain itu dapat juga diadakan diskusi kelompok, metode ini akan membuat siswa berpikir dan

ikut terlibat di dalamnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai latihan berpikir dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan ada hubungan penting antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar yang artinya semakin siswa rajin dan aktif dalam belajar di kelas akan semakin tinggi prestasi yang dicapai.

Alasan adanya hubungan yang penting antara aktivitas belajar di dalam kelas dengan prestasi adalah karena siswa yang aktif belajar akan mempunyai prestasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang pasif dalam belajarnya, karena prestasi yang diraih juga akan kecil. Sehingga untuk memperoleh hasil yang baik perlu adanya usaha dan rutinitas dalam belajar dan aktif. Dan juga dapat dilihat dari hasil analisis r hitung lebih besar dari r tabel.

C. Hubungan Penyelesaian Tugas Siswa Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Dari hasil analisis diketahui harga r_{xy} sebesar $-0,015$. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga r pada tabel ternyata harga pada r hitung lebih kecil baik pada tingkat kesalahan 5% dan 1% yaitu $-0,015 < 0,148 < 0,194$. Hal ini berarti bahwa antara penyelesaian tugas dengan prestasi tidak ada hubungan.

Ketidakadanya hubungan ini dapat disebabkan oleh ketidakungguhan siswa dalam mengerjakan tugas atau jika tugas yang dikerjakan sifatnya kelompok, tidak semua anggota berpikir untuk mengerjakan melainkan hanya beberapa orang saja yang mengerjakannya. Untuk itu perlu suatu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memunculkan keinginan atau keharusan pada siswa, untuk mengerjakan tugas dengan baik yaitu dengan mengecek atau

mengontrol setiap tugas yang diberikan. Pengecekan bisa dilakukan dengan diadakan presentasi atau bisa juga dilakukan dengan pembahasan-pembahasan yang lebih lanjut sehingga siswa tahu akan kesalahan dan kebenarannya.

Tidak adanya hubungan ini juga dapat disebabkan oleh pemberian tugas oleh guru yang cuma sedikit. Sehingga diharapkan guru dalam pemberian tugas lebih banyak lagi, agar siswa jadi lebih terbiasa untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan semakin siswa tidak dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas maka prestasi yang dicapai akan menurun.

D. Hubungan Kegiatan Belajar Siswa Di Luar Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

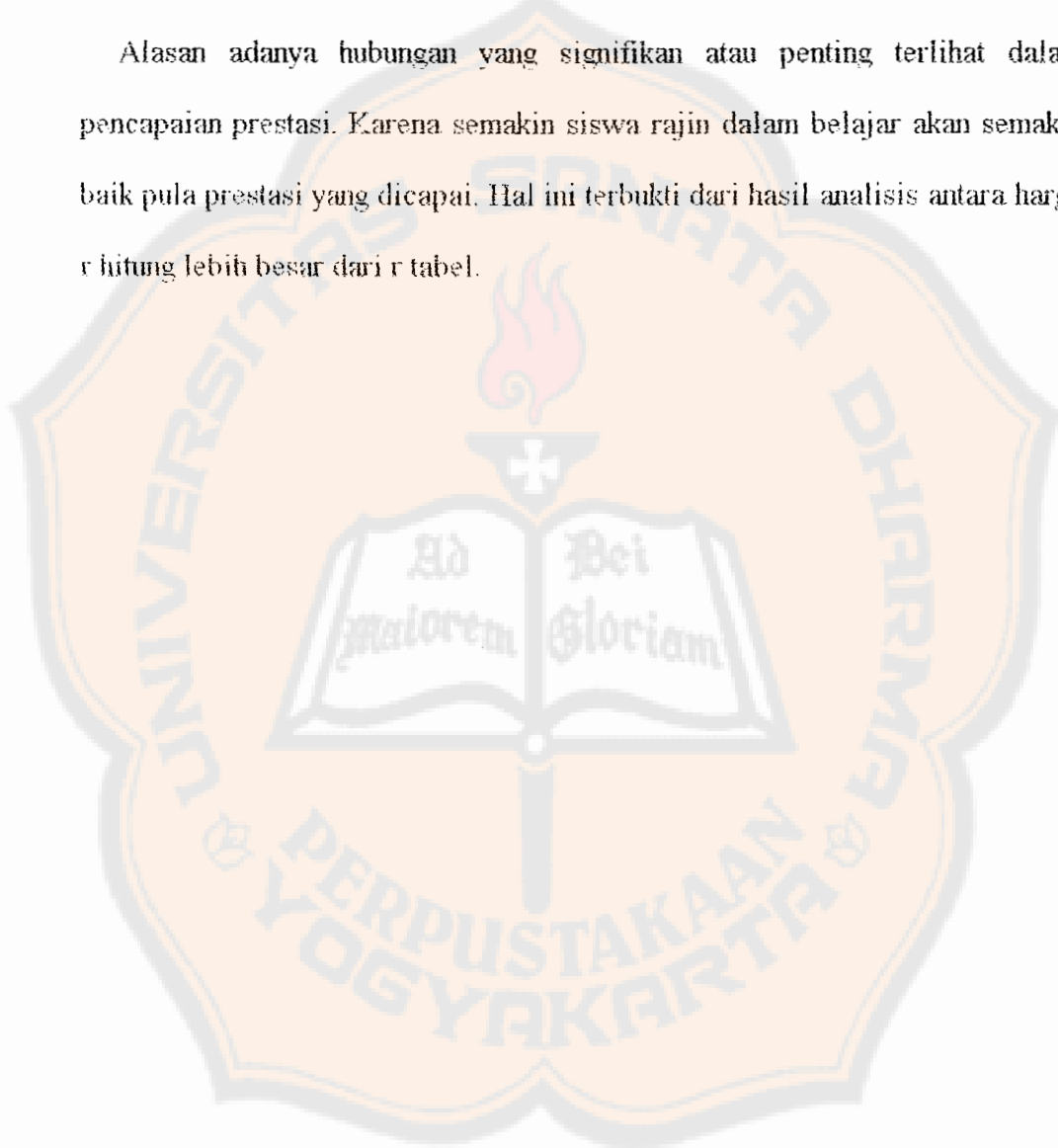
Dari hasil analisis diketahui harga r_{xy} sebesar 0,607. Jika hasil dikonsultasikan dengan harga r tabel ternyata harga r hitung lebih besar baik pada tingkat kesalahan 5% dan 1% yaitu $0,607 > 0,184 > 0,194$. Hal ini berarti antara kegiatan belajar di luar kelas dengan prestasi ada hubungan.

Hubungan ini sangat penting untuk keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam proses belajar mengajar dan menunjukkan keterkaitan antara keduanya.

Hasil yang dicapai itu tidak terlepas dari peran serta lingkungan dan keluarga. Suasana rumah dan lingkungan yang aman dan menyenangkan akan membantu siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu juga didukung oleh adanya sarana dan fasilitas yang ada. Semakin lengkap fasilitas yang ada akan mendorong mendapatkan nilai yang baik. Begitu juga sebaliknya suasana rumah dan lingkungan yang ramai akan menyebabkan anak tidak betah di rumah dan akan terganggu dalam belajarnya.

Dari uraian tersebut di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat diperlukan dalam belajar dan juga sarana serta dorongan dari orang tua, teman dan guru dibutuhkan untuk kemajuan dalam pencapaian prestasi.

Alasan adanya hubungan yang signifikan atau penting terlihat dalam pencapaian prestasi. Karena semakin siswa rajin dalam belajar akan semakin baik pula prestasi yang dicapai. Hal ini terbukti dari hasil analisis antara harga r hitung lebih besar dari r tabel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah adalah baik dan positif. Hal ini terbukti bahwa 100% siswa berpendapat pengajaran sejarah itu penting. Mengenai materi pelajaran sejarah, 91,66% siswa tertarik akan materi pelajaran sejarah, dan 9,34 % siswa tidak tertarik akan materi pelajaran sejarah. Dalam penguasaan materi oleh guru, 94,44% siswa memilih guru menguasai materi, dan 5,56% siswa memilih guru tidak menguasai materi. Untuk penyampaian materi oleh guru, 66,56% siswa jelas akan materi yang disampaikan oleh guru, dan 39,45% siswa tidak jelas akan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dalam penggunaan metode oleh guru pada waktu mengajar, 82,77% siswa memilih dalam penggunaan metode oleh guru efektif, dan yang memilih penggunaan metode oleh guru tidak efektif ada 17,23%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa pelajaran sejarah itu penting.

2. Hubungan aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel baik pada tingkat kesalahan 5% maupun pada tingkat kesalahan 1% yaitu $0,707 > 0,148 > 0,194$. Hal ini berarti antara aktivitas belajar di dalam kelas dengan prestasi belajar ada hubungan.

3. Hubungan antara penyelesaian tugas dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa ternyata r hitung lebih kecil dari r tabel baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 1% yaitu: $-0,015 < 0,148 > 0,194$. Hal ini berarti antara penyelesaian tugas dengan prestasi belajar tidak ada hubungan.
4. Hubungan antara kegiatan belajar di luar kelas dengan prestasi. Dari hasil perhitungan diketahui, bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 1% yaitu: $0,607 > 0,148 > 0,194$. Hal ini berarti antara aktivitas belajar di luar kelas dengan prestasi belajar ada hubungan.

B. Pembahasan

1. Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

Tanggapan merupakan reaksi atau sambutan. Tanggapan yang baik dari siswa dalam suatu proses belajar mengajar akan membantu kelancaran proses belajar tersebut. Tanggapan merupakan keinginan dari siswa untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berlangsung aktif apabila siswa mempunyai minat terhadap hal yang dipelajarinya. Ini berarti tinggi rendahnya tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah akan menunjukkan tinggi rendahnya pula motivasi belajar siswa. Tanggapan yang baik dari siswa akan mendorong minat siswa untuk mempelajarinya. Kegiatan belajar yang diminati oleh siswa akan diperhatikan terus menerus dan disertai perasaan senang.

Dari hasil analisis ini, ternyata dalam pengajaran sejarah mendapat tanggapan dan minat yang baik dari siswa. Dari minat yang ada akan timbul motivasi untuk belajar. Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya siswa tersebut akan segan untuk belajar, begitu juga sebaliknya siswa yang berminat akan merasa

senang dengan kegiatan belajar dan mencurahkan perhatiannya yang besar pada kegiatan tersebut.

Dengan adanya perasaan senang terhadap pelajaran yang sedang dipelajari akan menyebabkan proses belajar mengajar yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan berjalan dengan baik dan memperoleh tanggapan serta dapat diterima oleh siswa dengan mudah sehingga nantinya hasil yang dicapai oleh siswa akan lebih baik.

Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan sesuatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan dalam dirinya, kemungkinan siswa itu akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan melihat pentingnya tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka guru dituntut agar dapat melibatkan seluruh komponen pengajaran secara aktif. Penyampaian materi yang jelas, penguasaan materi yang luas, dan penggunaan metode yang sesuai akan mendorong tanggapan yang positif dari siswa yang pada akhirnya mendorong motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran tersebut dengan tekun dan penuh perhatian.

2. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Di Dalam Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Dari hasil analisis ada hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi. Kegiatan ini terlihat dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari: ketekunan mengikuti pelajaran yang meliputi selalu mendengarkan

pelajaran, mencatat dalam buku catatan, keaktifan dalam mengikuti diskusi yang sedang berlangsung, menggunakan kesempatan bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas dan menjawab pertanyaan dari guru. Semakin siswa aktif belajar khususnya di dalam kelas akan semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai.

Keaktifan siswa bukan hanya berbentuk kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran tetapi juga dalam segala tingkah lakunya. CBSA merupakan konsekuensi logis dari belajar mengajar. Hampir tidak ada proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Untuk itu guru perlu menumbuhkan aktifitas siswa dalam berpikir maupun bertindak. Dengan aktifitas belajar dari siswa sendiri, penerimaan pelajaran tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah dan kemudian dikeluarkan dalam bentuk yang berbeda.

CBSA merupakan cara atau usaha untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam pengajaran. Dalam kegiatan ini siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan

Proses belajar mengajar menempuh dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan termasuk di dalamnya penilaian. CBSA tercermin dalam tahapan tersebut yaitu melalui satuan pelajaran. Dalam satuan pelajaran termuat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Di mulai dari TIK guru harus memberikan peluang pada siswa untuk terlibat aktif. Kegiatan belajar siswa ditetapkan dan disusun secara sistematis sehingga memberikan peluang pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar bersama dalam kelompok maupun dalam belajar mandiri.

Dalam penilaian guru hendaknya menyusun sejumlah pertanyaan yang sistematis yang menuntut siswa untuk menggunakan pemikirannya secara optimal dan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa menunjukkan besarnya motivasi siswa. Semakin besar motivasi siswanya, semakin besar pula aktivitas di dalam belajar dan prestasi yang dicapai akan lebih optimal.

3. Hubungan Penyelesaian Tugas Siswa Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Dari hasil analisis tidak ada hubungan antara penyelesaian tugas dengan prestasi siswa. Ketidak adanya hubungan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa jarang berkonsultasi dengan guru tentang tugas yang dikerjakan atau bisa dikatakan malah siswa jarang untuk berkonsultasi, sebab yang lain siswa dalam mengerjakan tugas tidak sungguh-sungguh mengerjakan dan hanya memenuhi tugas sebatas mengerjakan saja.

Pengerjaan tersebut bukan dalam rangka pendalaman materi tetapi hanya sekedarnya saja. Atau apabila tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok, dalam mengerjakan hanya dilakukan oleh salah satu anggotanya. Penyelesaian tugas yang demikian tidak sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Siswa yang seharusnya memperoleh manfaat berupa tambahan pemahaman, tetapi pengerjaan yang seadanya menjadi tidak memperoleh sama sekali. Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk lebih memperhatikan siswanya dalam hal ini. Agar dalam tahap selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Keinginan seseorang untuk belajar didorong oleh adanya sifat ingin tahu, ingin lebih maju dan untuk menghindari kegagalan serta ingin rasa aman dengan

menguasai materi pelajaran. Sebaliknya adapula siswa yang belajar karena didorong oleh rasa takut akan hukuman dan untuk mendapatkan simpati dari guru, orang tua, dan teman-temannya. Dengan keinginan tersebut seorang siswa akan berusaha untuk belajar lebih optimal, sehingga keinginannya dapat tercapai.

4. Hubungan Kegiatan Belajar Siswa Di Luar Kelas Dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Dari hasil analisis ternyata ada hubungan antara kegiatan belajar di luar kelas dengan prestasi belajar siswa. Hubungan ini terlihat dari aktivitas belajar di rumah yang terdiri dari belajar dengan jadwal yang meliputi: belajar sesuai dengan jadwal, belajar mandiri yang meliputi: penggunaan waktu luang, kerutinan belajar, pemilikan sumber belajar yang meliputi: kepunyaan buku pegangan atau buku panduan misalnya buku paket atau buku pelengkap lain selain buku paket. Siswa yang memenuhi kriteria tersebut nantinya akan memperoleh hasil yang baik. Dan dari hasil penelitian ini terbukti siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar di rumah.

Namun demikian prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh aktivitas siswa di dalam kelas saja, di luar kelas pun siswa tetap dituntut untuk aktif belajar. Aktivitas belajar di luar kelas dapat berupa pengerjaan tugas. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dapat lebih memahami pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa yang aktif dalam belajar tidak akan cepat bosan dengan tugas yang diberikan, ia akan mengerjakan dengan tekun dan tanpa paksaan.

Lingkungan belajar yang baik akan mendorong siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Bila siswa sudah

ikut melibatkan dirinya, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan baik pula. Selain lingkungan yang baik dan aman, situasi keluarga siswa yang bersangkutan juga sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Suasana rumah yang harmonis dapat membantu siswa dalam belajar. Begitu juga sebaliknya suasana rumah yang kurang harmonis akan menyebabkan siswa sulit untuk belajar sehingga prestasi yang akan dicapai akan menurun.

C. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran kami adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan lebih baik, tugas guru adalah membangkitkan motivasi dalam belajar misalnya dengan penggunaan metode dan sistem mengajar yang baik dan perlu adanya variasi pengajaran, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran dan siswa akan merasa senang mengikutinya. Selain itu guru juga dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas dan tahu akan perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi pada saat ini dan mampu mengaplikasikannya.
2. Selain dalam bentuk mengajar, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pemberian reinforcement dalam bentuk hadiah seperti pujian, pemberian beasiswa yang ditujukan pada siswa yang mempunyai prestasi lebih, sehingga siswa yang lain akan termotivasi untuk mencapai hasil yang sebaik mungkin.
3. Dalam pemberian tugas oleh guru, sebaiknya guru selalu mengecek tugas yang diberikan dan perlu dilakukan pembahasan-pembahasan atau presentase agar siswa tahu akan kesalahan dan kebenaran dari tugas yang dikerjakan. Dan bagi

siswa sendiri diharapkan agar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah dapat dikerjakan dengan sebaik mungkin dan dengan sungguh-sungguh.

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi guru khususnya guru sejarah demi kemajuan ilmu yang ada hubungannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron.

1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Anton Mulyono,

1990. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka.

BMPTSL

1992. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perguruan Tinggi Di Indonesia*, Jakarta.

Davies, Ivor. K.,

1987. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali.

Elida Prayitno,

1989. *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud

Gotschalk, Louis,

1975. *Mengerti Sejarah*, (terjemahan: Nugroho Notosusanto), Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

Hill, C. P.,

1956. *Saran-Saran Tentang Pengajaran Sejarah* (terjemahan: Hasan Wirasutisna), Jakarta: Perpustakaan Kementerian P Dan K.

Kuntowijoyo,

1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.

Masidjo,

1990. *Kapita Selekta Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.

Mulibbin Syah,

1995, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.

Nana Sudjana,

1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.

Ngalim Purwanto,

1987, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja.

Sardiman, A. M.,

1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Gramedia.

Sartono Kartodirdjo,

1992, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Slameto,

1988, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi
Aksara.

Sriyono dkk,

1992, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto,

1973, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Widja, J Gde,

1989, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran
Sejarah*, Jakarta: Depdikbud.

Winkel, W. S.,

1987, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia

W. J. S. Poerwadarminto,

1983, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Tabel Aktivitas Belajar Di Dalam Kelas (XI)

No	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1.	4	3	3	3	2	4	3	22
2.	4	2	3	3	2	3	3	20
3.	3	3	3	3	2	4	2	20
4.	4	2	3	3	3	3	2	20
5.	4	3	3	3	2	3	2	20
6.	3	2	3	3	3	3	2	19
7.	4	3	3	3	3	3	3	22
8.	3	2	2	3	3	3	3	19
9.	4	2	2	3	3	3	2	19
10.	3	3	2	2	3	3	2	18
11.	3	2	2	3	3	2	2	17
12.	3	2	3	2	3	2	3	18
13.	4	2	3	4	2	3	3	20
14.	3	3	2	4	3	2	3	20
15.	2	2	3	3	2	2	3	17
16.	4	3	1	4	3	3	2	18
17.	3	2	3	3	2	3	2	18
18.	4	1	2	3	3	4	3	20
19.	4	2	3	2	2	3	4	20
20.	4	2	2	2	3	4	3	20
21.	4	2	3	4	2	4	4	23
22.	4	3	1	2	3	3	3	19
23.	3	4	2	3	2	3	3	20
24.	3	3	3	2	3	3	3	20
25.	3	2	3	3	3	2	3	19
26.	4	3	2	4	2	3	2	20
27.	3	2	3	4	2	3	2	19
28.	4	2	3	4	3	3	3	22
29.	4	2	3	4	2	3	3	21
30.	4	2	3	4	3	3	2	21
31.	3	4	2	4	2	3	3	21
32.	3	3	2	4	3	3	2	20
33.	4	3	3	4	3	4	2	23
34.	4	2	2	4	2	3	4	21
35.	4	3	2	4	2	3	3	21
36.	4	2	2	4	3	4	4	23
37.	4	4	3	4	3	4	3	25
38.	3	2	2	4	3	3	3	20
39.	4	2	3	4	2	3	3	21
40.	4	2	2	4	2	3	3	20
41.	4	2	2	4	2	3	3	20
42.	4	3	2	4	2	3	4	22
43.	4	2	2	4	2	4	4	22
44.	4	3	2	4	2	4	3	22
45.	3	2	1	4	2	3	3	18
46.	4	3	2	4	2	4	3	22
47.	4	2	2	4	2	3	3	21
48.	4	2	2	4	2	3	3	20
49.	4	3	2	4	2	3	2	20
50.	3	2	2	4	2	3	3	19
51.	3	2	2	4	2	2	3	18
52.	3	2	3	4	2	4	3	21
53.	3	3	2	3	2	3	3	19
54.	4	3	2	3	2	3	3	20
55.	4	3	2	4	2	4	3	22

56.	4	2	2	4	2	4	4	22
57.	4	3	2	4	3	4	4	24
58.	4	2	2	3	2	3	3	19
59.	4	3	4	3	2	4	3	23
60.	4	3	2	3	2	2	4	20
61.	4	3	4	3	2	4	3	23
62.	3	3	3	3	2	3	4	21
63.	4	2	2	4	2	2	3	19
64.	3	2	2	4	3	3	3	20
65.	4	3	2	4	2	4	3	22
66.	4	3	2	4	2	4	3	22
67.	4	3	3	4	2	4	3	23
68.	4	3	3	4	2	4	3	23
69.	3	2	2	4	2	3	3	19
70.	4	2	2	4	2	4	4	22
71.	4	3	2	4	2	3	2	20
72.	4	2	2	4	2	3	3	20
73.	4	2	2	4	2	3	3	20
74.	4	1	2	4	2	3	3	19
75.	4	2	2	4	2	3	3	20
76.	4	4	2	3	2	4	2	21
77.	4	3	2	4	2	3	2	20
78.	4	1	2	4	2	3	3	19
79.	3	2	1	4	2	3	4	19
80.	4	3	2	4	2	3	3	21
81.	3	3	2	4	2	3	3	20
82.	4	2	2	4	2	4	3	21
83.	4	1	2	4	2	3	3	19
84.	4	3	2	4	2	3	4	22
85.	4	3	2	4	2	3	3	21
86.	4	2	1	4	2	4	1	21
87.	4	2	2	4	2	4	3	21
88.	4	3	2	4	2	3	3	21
89.	4	2	1	4	2	3	4	20
90.	3	3	2	4	2	3	4	21
91.	4	2	2	4	2	3	4	21
92.	4	2	2	4	2	3	4	21
93.	4	3	2	4	2	3	4	23
94.	3	1	2	4	2	4	4	20
95.	4	3	2	4	3	4	3	23
96.	4	3	2	4	2	3	4	22
97.	4	3	2	4	2	3	3	21
98.	4	3	3	4	2	3	3	21
99.	4	2	3	4	2	3	4	21
100.	4	2	2	4	2	4	3	21
101.	4	3	2	2	2	3	4	20
102.	4	2	2	4	2	4	4	22
103.	4	3	3	3	2	4	3	22
104.	4	2	2	3	2	4	4	21
105.	4	2	2	4	2	3	3	20
106.	4	2	2	4	2	3	4	21
107.	4	4	2	3	2	4	3	22
108.	4	3	2	3	2	4	3	21
109.	3	3	2	4	2	3	3	20
110.	4	3	2	4	2	4	3	22
111.	4	2	2	4	2	4	4	22
112.	4	3	2	3	2	3	3	20
113.	4	1	2	4	2	2	3	18

114.	4	3	2	3	2	4	3	21
115.	4	3	2	4	2	4	4	22
116.	4	3	2	4	2	4	4	22
117.	4	3	2	4	2	4	4	22
118.	4	2	2	4	2	4	3	21
119.	4	3	2	4	2	4	2	21
120.	4	3	2	4	2	3	2	20
121.	4	3	2	3	2	3	3	20
122.	4	2	3	3	2	4	4	22
123.	4	2	2	4	3	3	3	21
124.	3	2	2	4	2	3	3	19
125.	4	3	2	4	2	3	4	22
126.	4	3	2	4	2	2	3	21
127.	4	3	2	4	2	4	3	22
128.	3	3	2	4	2	3	3	20
129.	4	3	2	4	2	3	2	20
130.	3	2	2	4	2	4	2	19
131.	3	3	2	3	2	4	3	20
132.	3	3	3	4	2	4	3	22
133.	3	3	3	4	2	3	3	21
134.	4	2	2	4	2	4	4	22
135.	4	2	2	4	2	3	3	20
136.	4	3	3	4	2	3	3	22
137.	4	3	3	3	2	3	3	21
138.	4	2	2	4	2	3	3	20
139.	4	3	2	4	2	3	3	21
140.	4	3	3	4	2	4	4	24
141.	4	3	2	4	2	3	3	21
142.	4	3	2	4	2	3	3	21
143.	4	2	2	3	2	4	4	21
144.	3	2	2	3	2	3	3	18
145.	4	3	2	4	2	4	4	23
146.	4	3	3	4	2	4	4	24
147.	3	4	2	4	2	4	3	22
148.	4	3	2	4	2	3	3	21
149.	4	3	2	4	2	3	3	21
150.	4	2	2	4	2	4	4	22
151.	3	3	2	4	3	4	3	22
152.	4	2	2	4	2	3	3	20
153.	4	3	2	3	2	3	3	22
154.	4	3	1	4	2	4	4	22
155.	4	3	3	4	2	3	3	22
156.	4	3	2	4	2	4	3	22
157.	4	3	2	4	2	2	3	20
158.	4	3	2	4	2	4	3	22
159.	4	3	2	3	2	3	4	21
160.	4	3	2	4	3	4	3	23
161.	4	2	2	4	3	3	3	21
162.	4	3	1	4	2	2	3	19
163.	4	3	2	4	2	3	3	21
164.	4	3	1	4	2	3	3	20
165.	4	3	2	4	2	3	3	21
166.	4	3	2	4	2	2	3	20
167.	4	3	1	4	2	4	4	22
168.	4	4	3	4	2	4	4	25
169.	3	3	1	4	2	4	4	21
170.	4	2	2	4	2	3	3	20
171.	4	1	2	4	3	3	3	20

172.	4	3	2	4	2	4	3	22
173.	4	2	3	4	2	4	4	23
174.	4	2	3	4	2	3	4	22
175.	4	3	3	4	2	4	4	24
176.	4	4	2	4	2	3	4	23
177.	4	2	3	4	2	3	3	21
178.	4	3	2	4	3	3	4	23
179.	3	4	1	4	2	4	3	21
180.	4	3	2	4	3	4	3	23



Lampiran II. Tabel Persiapan Korelasi X dan Y

No	X ₁	Y	X ²	Y ²	XY
1.	22	7	484	49	154
2.	20	6	400	36	120
3.	20	6	400	36	120
4.	20	5,5	400	30,25	110
5.	20	7	400	49	140
6.	19	6	361	36	114
7.	22	6	484	36	132
8.	19	6	361	36	114
9.	19	5,5	361	30,25	104,5
10.	18	5	324	25	90
11.	17	6	289	36	102
12.	18	7	324	49	126
13.	20	6,5	400	42,25	130
14.	20	6	400	36	120
15.	17	6	289	36	102
16.	18	5	324	25	90
17.	18	6	324	36	108
18.	20	5	400	25	100
19.	20	7	400	49	140
20.	20	6	400	36	120
21.	23	6	529	36	138
22.	19	6	361	36	114
23.	20	5	400	25	100
24.	20	6	400	36	120
25.	19	6	361	36	114
26.	20	6	400	36	120
27.	19	7	361	49	123
28.	22	6	484	36	132
29.	21	7	441	49	147
30.	21	6	441	36	126
31.	21	6	441	36	126
32.	20	6	400	36	120
33.	23	6	529	36	138
34.	21	6	441	36	126
35.	21	5	441	25	105
36.	23	6	529	36	138
37.	25	5	625	25	125
38.	20	5	400	25	100
39.	21	5	441	25	105
40.	20	5	400	25	100
41.	20	6	400	36	120
42.	22	6	484	36	132
43.	22	6	484	36	132
44.	22	6	484	36	132
45.	18	6,5	324	42,25	117
46.	22	6	484	36	132
47.	21	6	441	36	126
48.	20	6	400	36	120
49.	20	6	400	36	120
50.	19	6	361	36	114

51.	18	6,5	324	42,25	117
52.	21	5	441	25	105
53.	19	6	361	36	114
54.	20	6	400	36	120
55.	22	8	484	64	176
56.	22	6,5	484	42,25	143
57.	24	6	576	36	144
58.	19	7	361	49	133
59.	23	7	529	49	161
60.	20	6	400	36	120
61.	23	6	529	36	138
62.	21	6	441	36	126
63.	19	6	361	36	114
64.	20	6	400	36	120
65.	22	6,5	484	42,25	143
66.	22	6,5	484	42,25	143
67.	23	6	529	36	138
68.	23	6	529	36	138
69.	19	6	361	36	114
70.	22	7	484	49	154
71.	20	6	400	36	120
72.	20	5	400	25	100
73.	20	6	400	36	120
74.	19	7	361	49	135
75.	20	6	400	25	120
76.	21	6	441	36	126
77.	20	6	400	36	120
78.	19	7,5	361	56,25	142,5
79.	19	6	361	36	114
80.	21	6	441	36	126
81.	20	5	400	25	100
82.	21	6	441	36	126
83.	19	6	361	36	114
84.	22	8	484	64	176
85.	21	6	441	36	126
86.	21	6	441	36	126
87.	21	5,5	441	30,25	115,5
88.	21	6,5	441	42,25	136,5
89.	20	7	400	49	140
90.	21	6	441	36	126
91.	21	6	441	36	126
92.	21	7	441	49	147
93.	23	6	529	36	138
94.	20	8	400	64	160
95.	23	6	529	36	138
96.	22	5	484	25	110
97.	21	6,5	441	42,25	136,5
98.	22	6	484	36	132
99.	21	6,5	441	42,25	136,5
100.	21	7	441	49	147
101.	20	6,5	400	42,25	130
102.	22	6	484	36	132
103.	22	5,5	484	30,25	121

104.	21	6	441	36	132
105.	20	6	400	36	120
106.	21	7	441	49	147
107.	22	6	484	36	132
108.	21	6,5	441	42,25	136,5
109.	20	5,5	400	30,25	110
110.	22	6	484	36	132
111.	22	5,5	484	30,25	121
112.	20	6,5	400	42,25	130
113.	18	6	324	36	108
114.	21	6,5	441	42,25	136,5
115.	22	6	484	36	132
116.	22	6	484	36	132
117.	22	6,5	484	42,25	143
118.	21	5,5	441	30,25	115,5
119.	21	6	441	36	126
120.	20	6	400	36	120
121.	20	6	400	36	120
122.	22	6	484	36	132
123.	21	5	441	25	105
124.	19	6	361	36	114
125.	22	5	484	25	110
126.	21	6	441	36	126
127.	22	6	484	36	132
128.	20	6	400	36	120
129.	20	6	400	36	120
130.	19	6	361	36	114
131.	20	5,5	400	30,25	110
132.	22	6	484	36	132
133.	21	6	441	36	126
134.	22	7	484	49	154
135.	20	6	400	36	120
136.	22	5	484	25	110
137.	21	7	441	49	147
138.	20	6	400	36	120
139.	21	5,5	441	30,25	115,5
140.	24	5,5	576	30,25	132
141.	21	6	441	36	126
142.	21	6	441	36	126
143.	21	8	441	64	168
144.	18	6	324	36	108
145.	23	6	529	36	138
146.	24	6	576	36	144
147.	22	6,5	484	42,25	143
148.	21	6	441	36	126
149.	21	6	441	36	126
150.	22	7	484	49	154
151.	22	5	484	25	110
152.	20	6	400	36	120
153.	20	6	400	36	120
154.	22	7	484	49	154
155.	22	6	484	36	132
156.	22	6	484	36	132

157.	20	6	400	36	120
158.	22	6	484	36	132
159.	21	6	441	36	126
160.	23	5	529	25	115
161.	21	7,5	441	56,25	157,5
162.	19	6	361	36	114
163.	21	6	441	36	126
164.	20	6	400	36	120
165.	21	6	441	36	126
166.	20	7	400	49	140
167.	22	6	484	36	132
168.	25	7	625	49	175
169.	21	5,5	441	30,25	115,5
170.	20	6	400	36	120
171.	20	6	400	36	120
172.	22	6	484	36	132
173.	23	5	529	25	115
174.	22	5	484	25	110
175.	24	5,5	576	30,25	132
176.	23	6	529	36	138
177.	21	5	441	25	105
178.	23	6,5	529	42,25	149,5
179.	21	5	441	25	105
180.	23	6	529	36	138
	3716	1089	78238	6655,3	22704,5

Dari tabel korelasi diperoleh data-data sebagai berikut:

$$n : 180$$

$$\Sigma x_i : 3716$$

$$\Sigma y : 1089$$

$$\Sigma x^2 : 78238$$

$$\Sigma y^2 : 6655,3$$

$$\Sigma xy : 22704,5$$

Kemudian hasil perolehan skor tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi product moment. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}} \\
 &= \frac{22704,5 - \frac{(3716)(1089)}{180}}{\sqrt{\left[78238 - \frac{(3716)^2}{180}\right]\left[6653,5 - \frac{(1089)^2}{180}\right]}} \\
 &= \frac{22704,5 - 22481,8}{\sqrt{[78238 - 76714,76][6653,5 - 6588,45]}} \\
 &= \frac{222,7}{\sqrt{(1523,25)(65,05)}} \\
 &= \frac{222,7}{\sqrt{99086,762}} \\
 &= \frac{222,7}{314,78} \\
 &= 0,707
 \end{aligned}$$

Lampiran III. Tabel Penyelesaian Tugas (X2)

No	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	3	1	4	4	4	4	4	24
2	4	2	3	3	3	4	4	23
3	3	1	4	4	3	4	4	23
4	3	2	3	2	4	3	2	19
5	3	2	2	2	3	3	4	19
6	3	2	3	3	3	3	2	19
7	3	2	2	3	4	4	3	21
8	3	3	3	3	2	4	2	20
9	4	4	4	4	2	4	4	26
10	4	2	3	4	2	4	3	22
11	3	1	3	3	3	4	3	20
12	3	2	2	3	4	3	3	20
13	3	2	2	3	4	4	4	23
14	3	2	3	3	4	3	3	20
15	3	1	4	3	4	3	3	20
16	3	1	2	3	4	3	4	20
17	3	2	2	3	4	3	3	20
18	4	1	4	2	3	4	3	21
19	3	3	2	2	3	3	4	20
20	3	1	4	4	4	4	4	24
21	3	2	4	4	4	4	4	25
22	3	3	2	3	4	4	4	23
23	4	2	4	3	3	3	3	22
24	3	3	3	3	3	4	3	22
25	3	2	3	2	4	3	3	20
26	3	3	2	3	4	4	3	21
27	2	2	2	3	3	4	3	19
28	3	3	3	3	3	4	3	22
29	3	2	3	3	3	4	3	21
30	3	3	4	3	3	4	4	22
31	4	2	3	4	3	4	3	23
32	3	2	3	3	3	4	3	21
33	3	4	2	3	3	3	3	21
34	2	3	3	2	2	4	4	21
35	4	2	4	3	3	4	4	24
36	3	1	3	4	3	4	3	21
37	4	2	3	4	4	2	4	25
38	3	2	3	2	2	4	3	19
39	3	2	2	3	3	4	4	21
40	3	2	2	3	3	4	4	21
41	4	2	3	3	3	4	4	23
42	4	2	3	4	2	4	4	23
43	3	2	3	4	3	3	4	22
44	3	2	3	4	4	4	4	24
45	2	1	2	3	3	4	3	19
46	4	2	4	3	4	3	4	24
47	4	2	3	3	3	4	3	22
48	3	2	3	3	3	4	3	21
49	3	2	3	3	3	4	3	21
50	3	2	3	3	3	4	3	21
51	2	2	2	3	4	4	3	20
52	3	2	3	3	3	4	4	22
53	3	2	3	3	3	4	3	21
54	4	2	3	4	3	4	3	23
55	4	3	4	4	4	4	4	27
56	3	2	3	4	3	4	4	23
57	4	3	3	4	4	4	3	24
58	3	2	3	3	3	4	3	21
59	3	2	3	4	3	4	3	22
60	4	2	3	4	3	4	4	23
61	4	1	4	4	4	3	4	24
62	3	2	3	3	3	3	3	19

63	3	3	3	3	2	4	3	21
64	3	2	3	2	3	4	4	21
65	4	2	3	4	3	4	4	23
66	4	2	3	3	3	4	4	22
67	3	2	3	3	3	4	4	22
68	4	2	3	4	3	4	3	23
69	4	2	4	4	4	3	2	22
70	3	1	3	4	3	4	4	22
71	4	2	3	4	2	3	3	21
72	3	2	4	2	2	4	3	20
73	4	4	4	3	2	3	4	23
74	3	2	3	3	3	3	4	21
75	3	2	2	3	3	4	4	21
76	4	2	4	2	4	4	4	23
77	3	4	3	2	2	4	3	21
78	3	2	2	3	3	4	3	20
79	3	2	3	3	3	4	4	22
80	4	2	3	4	3	4	4	23
81	3	2	3	3	3	4	3	21
82	4	2	3	3	3	3	4	22
83	3	1	4	3	2	3	4	20
84	3	2	3	2	2	4	4	20
85	3	2	2	3	4	4	4	22
86	3	2	1	3	3	4	4	20
87	4	1	4	4	3	3	4	23
88	3	2	3	4	4	4	4	24
89	3	2	2	3	3	4	4	21
90	3	4	4	4	4	3	4	26
91	3	2	3	2	2	4	3	19
92	3	2	2	3	3	4	4	21
93	4	3	4	4	3	3	3	23
94	3	1	4	2	3	4	3	20
95	3	3	2	4	3	3	4	22
96	4	2	4	3	4	4	4	25
97	3	1	4	2	2	3	4	19
98	4	2	3	4	4	4	4	25
99	4	3	4	4	3	4	4	26
100	4	2	2	2	2	2	2	20
101	4	1	2	3	3	4	4	21
102	3	2	3	3	3	4	3	21
103	4	4	3	4	3	4	3	25
104	2	4	2	4	3	3	4	22
105	2	3	4	2	4	3	3	21
106	3	2	3	3	3	3	4	21
107	4	1	4	4	4	4	4	25
108	4	2	4	4	2	3	3	21
109	3	4	3	3	3	3	3	22
110	4	1	2	4	3	4	4	22
111	3	1	4	4	2	3	3	20
112	3	3	4	4	3	4	4	24
113	3	2	3	3	2	4	3	20
114	3	2	3	4	3	4	4	23
115	2	2	4	3	3	3	3	20
116	4	3	3	2	3	4	3	22
117	3	1	2	3	3	4	4	20
118	4	1	2	4	3	4	4	22
119	4	2	4	4	4	3	4	25
120	3	2	4	4	3	3	4	23
121	3	3	4	4	3	4	4	25
122	2	2	2	2	3	4	3	19
123	2	2	2	3	3	4	4	20
124	3	2	2	3	3	4	4	21
125	2	2	3	2	2	4	4	19
126	3	2	3	3	2	4	4	21
127	3	2	4	2	2	4	4	21
128	2	2	2	3	3	4	4	20
129	2	2	2	3	4	3	4	20

130	3	3	3	3	4	4	3	23
131	2	2	3	3	2	4	4	20
132	3	2	3	4	3	4	4	23
133	2	2	3	3	3	4	4	21
134	2	2	3	3	4	3	4	21
135	3	2	2	3	4	4	4	23
136	2	2	2	3	4	4	4	21
137	3	3	2	3	3	4	3	21
138	3	2	2	3	4	4	3	21
139	4	2	3	3	4	3	4	23
140	4	2	4	4	3	4	4	25
141	4	2	3	4	4	3	4	24
142	4	1	3	4	4	3	4	23
143	2	2	3	2	2	4	4	19
144	3	3	3	2	2	4	4	23
145	3	3	3	2	2	4	3	20
146	3	2	3	3	3	4	3	21
147	2	1	3	4	2	4	3	19
148	2	3	3	2	3	4	3	20
149	4	2	3	3	3	4	3	22
150	3	3	4	3	2	4	3	22
151	3	2	4	3	2	4	3	21
152	3	2	3	3	3	3	4	21
153	3	3	2	3	3	3	4	21
154	4	3	4	3	2	4	3	22
155	3	3	2	3	3	4	2	20
156	4	4	4	4	2	4	4	26
157	3	2	3	3	3	3	3	20
158	4	2	4	4	4	4	4	26
159	4	2	2	2	3	4	4	21
160	3	2	3	3	3	4	3	21
161	2	2	2	3	3	4	4	20
162	3	2	1	3	2	3	4	18
163	3	2	3	3	4	4	3	22
164	3	1	3	3	4	4	4	22
165	2	2	1	3	3	4	4	19
166	3	2	2	3	3	4	4	21
167	3	2	2	2	3	4	3	20
168	4	3	3	4	4	4	3	23
169	4	2	2	4	3	4	3	22
170	2	2	2	3	3	4	2	19
171	3	2	3	3	3	4	4	22
172	4	2	4	4	4	3	4	25
173	2	2	1	4	4	4	4	21
174	4	3	4	2	2	4	3	22
175	2	2	3	3	3	4	4	21
176	4	3	2	4	4	4	4	25
177	3	2	3	3	3	3	3	20
178	3	3	3	3	3	3	4	22
179	4	2	2	4	3	3	3	21
180	4	2	4	4	4	3	4	25

Lampiran IV. Tabel Persiapan Korelasi X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	24	7	576	49	168
2	23	6	529	36	138
3	23	6	529	36	138
4	19	5,5	361	30,25	104,5
5	19	7	361	49	133
6	19	6	361	36	114
7	21	6	441	36	126
8	20	6	400	36	120
9	26	5,5	676	30,25	143
10	22	5	484	25	110
11	20	6	400	36	120
12	20	7	400	49	140
13	23	5,5	529	30,25	126,5
14	20	6	400	36	120
15	20	6	400	36	120
16	20	5	400	25	100
17	20	6	400	36	120
18	21	5	441	25	105
19	20	7	400	49	140
20	24	6	576	36	144
21	25	6	625	36	150
22	23	6	529	36	138
23	22	5	484	25	110
24	22	6	484	36	132
25	20	6	400	36	120
26	21	6	441	36	126
27	19	7	361	49	133
28	22	6	484	36	132
29	21	7	441	49	147
30	23	6	529	36	138
31	23	6	529	36	138
32	21	6	441	36	126
33	21	6	441	36	126
34	21	6	441	36	126
35	24	5	576	25	120
36	21	6	441	36	126
37	25	5	625	25	125
38	19	5	361	25	95
39	21	5	441	25	105
40	21	5	441	25	105
41	23	6	529	36	138
42	23	6	529	36	138
43	22	6	484	36	132
44	24	6	576	36	144
45	19	6,5	361	42,25	123,5
46	24	6	576	36	144
47	22	6	484	36	132
48	21	6	441	36	126
49	21	6	441	36	126
50	21	6	441	36	126
51	20	6,5	400	42,25	130
52	22	5	484	25	110
53	21	6	441	36	126
54	23	6	529	36	138
55	27	8	729	64	216
56	23	6,5	529	42,25	149,5
57	24	6	576	36	144
58	21	7	441	49	147
59	22	7	484	49	154
60	23	6	529	36	138
61	24	6	576	36	144
62	19	6	361	36	114
63	21	6	441	36	126

64	21	6	441	36	126
65	23	6	529	36	138
66	22	6,5	484	42,25	143
67	22	6	484	36	132
68	23	6	529	36	138
69	22	6	484	36	132
70	22	7	484	49	154
71	21	6	441	36	126
72	20	5	400	25	100
73	23	6	529	36	138
74	21	7	441	49	147
75	21	6	441	36	126
76	23	6	529	36	138
77	21	6	441	36	132
78	20	7,5	400	56,25	150
79	22	6	484	36	132
80	23	6	529	36	138
81	21	5	441	25	105
82	22	6	484	36	132
83	20	6	400	36	120
84	20	8	400	64	160
85	22	6	484	36	132
86	20	6	400	36	120
87	23	5,5	529	30,25	126,5
88	24	6,5	576	42,25	156
89	21	7	441	49	147
90	26	6	676	36	156
91	19	6	361	36	114
92	21	7	441	49	147
93	22	6	529	36	138
94	20	6	400	36	120
95	22	6	484	36	132
96	25	5	625	25	125
97	19	6,5	361	42,25	123,5
98	25	6	625	36	150
99	26	6,5	676	42,25	169
100	20	7	400	49	140
101	21	6,5	441	42,25	136,5
102	21	6	441	36	126
103	25	5,5	625	30,25	137,5
104	22	6	484	36	132
105	21	6	441	36	126
106	21	7	441	49	147
107	25	6	625	36	150
108	21	6,5	441	42,25	136,5
109	22	5,5	484	30,25	121
110	22	6	484	36	132
111	20	5,5	400	30,25	110
112	24	6,5	576	42,25	156
113	20	6	400	36	120
114	23	6,5	529	42,25	149,5
115	6	20	400	36	120
116	22	6	484	36	132
117	26	6,5	400	42,25	130
118	22	5,5	484	30,25	121
119	25	6	625	36	150
120	23	6	529	36	138
121	25	6	625	36	150
122	19	6	361	36	114
123	20	5	400	25	100
124	21	6	441	36	126
125	19	5	361	25	95
126	21	6	441	36	126
127	21	6	441	36	126
128	20	6	400	36	120
129	20	6	400	36	120
130	23	6	529	36	138

131	20	5,5	400	30,25	110
132	25	6	529	36	138
133	21	6	441	36	126
134	21	7	441	49	147
135	22	6	484	36	132
136	21	5	441	25	105
137	21	7	441	49	147
138	21	6	441	36	126
139	23	5,5	529	30,25	126,5
140	25	5,5	625	30,25	137,5
141	24	6	576	36	144
142	23	6	529	36	138
143	19	8	361	64	152
144	23	6	529	36	138
145	26	6	400	36	120
146	21	6	441	36	126
147	19	6,5	361	42,25	123,5
148	20	6	400	36	120
149	22	6	484	36	132
150	22	7	484	49	154
151	21	5	441	25	105
152	21	6	441	36	126
153	21	6	441	36	126
154	22	7	484	49	154
155	20	6	400	36	120
156	26	6	676	36	156
157	26	6	400	36	120
158	26	6	676	36	156
159	21	6	441	36	126
160	21	5	441	25	105
161	20	7,5	400	56,25	150
162	18	6	324	36	108
163	22	6	484	36	132
164	22	6	484	36	132
165	19	6	361	36	114
166	21	7	441	49	147
167	20	8	400	64	120
168	25	7	625	49	175
169	22	5,5	484	30,25	121
170	19	6	361	36	114
171	22	6	484	36	132
172	25	6	625	36	150
173	21	5	441	25	105
174	22	5	484	25	110
175	21	5,5	441	30,25	115,5
176	25	6	625	36	150
177	20	5	400	25	100
178	22	6,5	484	42,25	143
179	21	5	441	25	105
180	25	6	625	36	150
	3909	1089	85489	6653,5	23646,5

Dari tabel persiapan korelasi diperoleh data-data sebagai berikut:

$n : 180$

$\Sigma x_2 : 3909$

$\Sigma y : 1809$

$$\Sigma x^2 : 85489$$

$$\Sigma y^2 : 6653,5$$

$$\Sigma xy : 23646,5$$

Kemudian hasil perolehan skor tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi product moment. Hasil perhitungan tersebut adalah:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}} \\ &= \frac{23646,5 - \frac{(3909)(1089)}{180}}{\sqrt{\left[85489 - \frac{(3909)^2}{180} \right] \left[6653,5 - \frac{(1089)^2}{180} \right]}} \\ &= \frac{23646,5 - 23649,45}{\sqrt{85489 - 84890,45} \sqrt{6653,5 - 6588,45}} \\ &= \frac{-2,95}{\sqrt{(598,55)(65,05)}} \\ &= \frac{-2,95}{\sqrt{38935,677}} \\ &= \frac{-2,95}{197,32} \\ &= -0,015 \end{aligned}$$

Lampiran V. Tabel Aktivitas Belajar Di Luar Kelas (X₃)

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	33
2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	35
3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	30
4	4	3	3	1	3	1	3	3	3	4	28
5	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	32
6	4	3	4	2	3	4	4	2	1	3	30
7	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	34
8	4	3	4	2	3	1	4	3	3	4	31
9	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	30
10	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	32
11	4	3	4	1	3	1	3	3	4	4	30
12	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	31
13	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	31
14	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	30
15	4	2	4	2	4	1	4	3	4	4	32
16	4	3	4	1	2	4	3	2	3	3	29
17	1	2	4	2	2	4	4	3	3	3	28
18	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	32
19	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	31
20	1	4	4	2	4	1	3	3	3	4	31
21	1	4	4	2	4	4	3	2	3	4	29
22	4	4	4	2	4	1	3	2	3	4	30
23	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	34
24	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	34
25	1	2	4	2	2	4	3	2	3	4	27
26	4	2	4	2	2	4	3	2	4	3	31
27	4	2	4	1	3	4	3	2	3	4	29
28	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	34
29	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	31
30	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	33
31	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	32
32	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	32
33	1	2	4	2	3	4	4	2	3	4	28
34	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	30
35	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	37
36	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	35
37	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
38	4	3	2	1	3	4	3	2	3	2	28
39	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	33
40	4	3	4	2	3	4	1	2	4	3	30
41	1	2	4	3	2	4	4	2	3	4	29
42	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	31
43	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	35
44	4	3	4	4	4	1	4	2	1	4	30
45	1	3	4	1	3	4	4	2	2	4	27
46	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	32
47	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	32
48	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	33
49	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	33
50	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	30
51	1	3	4	3	2	4	2	3	2	4	29
52	4	3	4	2	2	1	3	3	4	3	29
53	4	2	3	3	2	1	4	3	2	3	27
54	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	33
55	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	34
56	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	35
57	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	34
58	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	33
59	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
60	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	32
61	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	35
62	4	3	1	2	4	4	4	2	2	3	29
63	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	31

64	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	34
65	4	3	4	2	3	4	4	2	1	3	30
66	1	2	4	2	2	4	3	2	3	4	27
67	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	33
68	4	4	4	1	3	4	4	2	2	3	30
69	4	3	4	2	4	1	4	2	2	3	29
70	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	33
71	4	2	4	1	1	4	4	2	4	4	30
72	4	2	4	2	2	4	3	3	1	3	28
73	4	2	4	2	4	4	1	2	2	4	29
74	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	32
75	1	2	4	2	3	4	4	2	2	4	28
76	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	34
77	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	31
78	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	33
79	4	3	4	2	2	4	3	2	3	4	31
80	4	3	4	2	2	4	3	3	1	3	29
81	4	3	4	2	3	1	2	2	3	4	28
82	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	31
83	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	31
84	4	3	4	2	2	4	2	3	1	4	29
85	1	4	4	2	2	4	4	2	3	3	29
86	4	3	4	1	2	4	4	2	3	4	31
87	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	31
88	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	31
89	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	34
90	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	33
91	4	2	4	2	2	4	3	2	3	4	30
92	1	3	4	2	3	4	4	2	4	4	31
93	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	33
94	4	2	3	2	2	4	4	2	3	4	30
95	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	33
96	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	32
97	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	31
98	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	32
99	1	3	4	2	3	3	4	2	3	3	31
100	4	3	4	2	2	4	3	3	1	3	30
101	4	2	4	2	2	1	2	3	2	3	29
102	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	32
103	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	32
104	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	33
105	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	30
106	4	4	1	2	3	4	3	4	3	2	31
107	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	34
108	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	32
109	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	33
110	1	2	4	1	4	4	4	2	3	4	29
111	4	4	4	1	2	1	3	3	3	3	28
112	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	34
113	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	31
114	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	32
115	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	32
116	4	4	4	3	3	1	3	3	2	4	33
117	4	2	1	2	2	4	2	2	2	4	30
118	4	3	4	2	4	1	4	3	1	4	30
119	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	33
120	4	3	4	4	3	1	3	2	4	4	32
121	4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	31
122	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	32
123	1	2	4	2	2	4	4	3	3	3	28
124	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	32
125	1	2	4	3	4	4	3	2	3	4	30
126	4	4	4	2	3	1	3	3	2	3	29
127	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	33
128	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	33
129	4	2	4	2	2	4	3	2	3	4	30
130	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	32

131.	1	2	4	3	4	4	3	2	3	4	30
132.	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	33
133.	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	31
134.	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	32
135.	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	31
136.	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	31
137.	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	31
138.	1	2	4	3	3	4	4	2	3	3	29
139.	4	3	4	1	2	4	4	3	3	3	30
140.	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	31
141.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35
142.	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	32
143.	4	3	4	2	2	4	4	3	1	3	30
144.	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	31
145.	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	31
146.	4	2	3	1	2	4	3	4	1	3	28
147.	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	32
148.	4	2	4	3	2	4	4	3	1	3	30
149.	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	32
150.	1	3	3	2	3	4	4	2	4	4	30
151.	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	31
152.	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	31
153.	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	33
154.	1	3	4	2	3	4	4	2	3	4	30
155.	4	2	4	2	3	4	2	3	1	4	29
156.	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	34
157.	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	34
158.	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	36
159.	4	3	4	4	2	4	3	3	1	4	32
160.	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	32
161.	1	2	4	3	4	4	4	2	3	3	30
162.	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	30
163.	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	32
164.	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	33
165.	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	31
166.	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	31
167.	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	32
168.	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	27
169.	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	32
170.	4	2	4	3	2	4	4	2	1	4	30
171.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	35
172.	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	34
173.	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	31
174.	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	35
175.	4	3	4	2	3	1	3	2	4	4	30
176.	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	34
177.	1	3	4	2	3	4	3	2	3	4	29
178.	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	33
179.	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	31
180.	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	35

Lampiran VI. Tabel Persiapan Korelasi X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	33	7	1089	49	231
2	35	6	1225	36	210
3	30	6	900	36	180
4	28	5,5	784	30,25	154
5	32	7	1024	49	224
6	30	6	900	36	180
7	24	5	576	25	120
8	31	6	961	36	186
9	30	5,5	900	30,25	165
10	32	5	1024	25	160
11	30	6	900	36	180
12	31	7	961	49	217
13	31	6,5	961	42,25	201,5
14	30	6	900	36	180
15	32	6	1024	36	192
16	29	5	841	25	145
17	28	6	784	36	168
18	32	5	1024	25	160
19	31	7	961	49	217
20	31	6	961	36	186
21	29	6	841	36	174
22	30	6	900	36	180
23	34	5	1156	25	170
24	34	6	1156	36	204
25	27	6	729	36	162
26	31	6	961	36	186
27	29	7	841	49	203
28	34	6	1156	36	204
29	31	7	961	49	217
30	33	6	1089	36	198
31	32	6	1024	36	192
32	32	6	1024	36	192
33	28	6	784	36	168
34	30	6	900	36	180
35	27	5	729	25	135
36	33	6	1089	36	198
37	33	5	1089	25	165
38	28	5	784	25	140
39	33	6	1089	36	198
40	30	5	900	25	150
41	29	5	841	25	145
42	31	6	961	36	186
43	33	6	1089	36	198
44	30	6	900	36	180
45	27	6,5	729	42,25	175,5
46	32	6	1024	36	192
47	32	6	1024	36	192
48	33	6	1089	36	198
49	33	6	1089	36	198
50	30	6	900	36	180
51	29	6,5	841	42,25	188,5
52	29	5	841	25	145
53	27	6	729	36	162
54	33	6	1089	36	198
55	34	8	1156	64	272
56	35	6,5	1225	42,25	227,5
57	34	6	1156	36	204
58	33	7	1089	49	231
59	36	7	1296	49	252
60	32	6	1024	36	192
61	33	6	1089	36	198
62	26	6	676	36	156
63	31	6	961	36	186

64	34	6	1156	36	204
65	36	6,5	900	42,25	195
66	27	6,5	729	42,25	175,5
67	33	6	1089	36	198
68	30	6	900	36	180
69	29	6	841	36	174
70	35	7	1225	49	245
71	30	6	900	36	180
72	28	5	784	25	140
73	29	6	841	36	174
74	32	7	1024	49	224
75	28	6	784	36	168
76	34	6	1156	36	204
77	31	6	961	36	186
78	35	7,5	1225	56,25	262,5
79	31	6	961	36	186
80	29	6	841	36	174
81	28	5	784	25	146
82	31	6	961	36	186
83	31	6	961	36	186
84	29	8	841	64	232
85	29	6	841	36	174
86	31	6	961	36	186
87	31	5,5	961	30,25	170,5
88	31	6,5	961	42,25	201,5
89	34	7	1156	49	238
90	33	6	1089	36	198
91	30	6	900	36	180
92	31	7	961	49	217
93	33	6	1089	36	198
94	30	6	900	36	180
95	35	6	1225	36	210
96	22	5	484	25	110
97	31	6,5	961	42,25	201,5
98	32	6	1024	36	192
99	31	6,5	961	42,25	201,5
100	30	7	900	49	210
101	30	6,5	900	42,25	195
102	32	6	1024	36	192
103	32	5,5	1024	30,25	176
104	33	6	1089	36	198
105	30	6	900	36	180
106	31	7	961	49	217
107	34	6	1156	36	204
108	32	6,5	1024	42,25	208
109	33	5,5	1089	30,25	181,5
110	29	6	841	36	174
111	28	5,5	784	30,25	154
112	34	6,5	1156	42,25	221
113	31	6	961	36	186
114	32	6,5	1024	42,25	208
115	32	6	1024	36	192
116	33	6	1089	36	198
117	30	6,5	900	42,25	195
118	30	5,5	900	30,25	165
119	33	6	1089	36	198
120	32	6	1024	36	192
121	31	6	961	36	186
122	32	6	1024	36	192
123	28	5	784	25	140
124	32	6	1024	36	192
125	30	5	900	25	150
126	29	6	841	36	174
127	33	6	1089	36	198
128	35	6	1225	36	210
129	30	6	900	36	180
130	33	6	1089	36	198

131	30	5,5	900	30,25	165
132	33	6	1089	36	198
133	31	6	961	36	186
134	32	7	1024	49	224
135	31	6	961	36	186
136	31	5	961	25	155
137	31	7	961	49	217
138	29	6	841	36	174
139	30	5,5	900	30,25	165
140	31	5,5	961	30,25	170,5
141	35	6	1225	36	210
142	32	6	1024	36	192
143	30	8	900	64	240
144	31	6	961	36	186
145	31	6	961	36	186
146	36	6	1296	36	216
147	32	6,5	1024	42,25	208
148	30	6	900	36	180
149	32	6	1024	36	192
150	30	7	900	49	210
151	31	5	961	25	155
152	31	6	961	36	186
153	35	6	1089	36	198
154	30	7	900	49	210
155	29	6	841	36	174
156	34	6	1156	36	204
157	34	6	1156	36	204
158	36	6	1296	36	216
159	32	6	1024	36	192
160	32	5	1024	25	160
161	30	7,5	900	56,25	225
162	30	6	900	36	180
163	32	6	1024	36	192
164	33	6	1089	36	198
165	31	6	961	36	186
166	31	7	961	49	217
167	32	4	1024	36	192
168	32	7	1024	49	208
169	32	5,5	1024	30,25	176
170	30	6	900	36	180
171	34	6	1225	36	210
172	34	6	1156	36	204
173	31	5	961	25	155
174	35	5	1225	25	175
175	30	5,5	900	30,25	165
176	34	6	1156	36	204
177	29	5	841	25	145
178	33	6,5	1089	42,25	214,5
179	31	5	961	25	155
180	35	6	1225	36	210
	5590	1089	178244	6655,5	54153,5

Dari tabel persiapan korelasi diperoleh data-data sebagai berikut:

$$n : 180$$

$$\Sigma x_3 : 5590$$

$$\Sigma y : 1089$$

$$\Sigma x^2 : 178224$$

$$\Sigma y^2 : 6653,5$$

$$\Sigma xy : 34153,5$$

Hasil perolehan skor tersebut dimasukkan dalam rumus product moment .

Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right] \left[\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right]}} \\ &= \frac{34153,5 - \frac{(5590)(1089)}{180}}{\sqrt{\left[178244 - \frac{(5590)^2}{180} \right] \left[6653,5 - \frac{(1089)^2}{180} \right]}} \\ &= \frac{34153,5 - 33819,5}{\sqrt{[178244 - 173600,56] [6653,5 - 6588,45]}} \\ &= \frac{334}{\sqrt{(4643,44)(65,05)}} \\ &= \frac{334}{\sqrt{302055,77}} \\ &= \frac{334}{549,599} \\ &= 0,607 \end{aligned}$$

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah kuesioner sebaik-baiknya
2. Tulis nama, kelas dan nomor presensi di tempat yang telah disediakan pada lembar jawab
3. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawab
4. Soal harap dikembalikan dan jangan dicoret-coret

Soal

1. Pendapat anda tentang pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh guru, yang dalam materi itu kita bisa mengetahui asal usul manusia dan kejadian yang terjadi pada masa lalu.
 - a. sangat penting
 - b. penting
 - c. kurang penting
 - d. tidak penting
2. Pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung baik cara mengajar, metode yang digunakan maupun penguasaan materi
 - a. sangat menarik
 - b. menarik
 - c. cukup menarik
 - d. tidak menarik
3. Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru Sejarah pada saat mengajar di kelas
 - a. sangat menguasai
 - b. menguasai
 - c. kurang menguasai
 - d. tidak menguasai
4. Penyampaian materi yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab pada waktu mengajar
 - a. sangat jelas
 - b. jelas
 - c. cukup jelas
 - d. tidak jelas
5. Kesan anda pada waktu membaca buku sejarah yang berisi tentang peristiwa masa lalu
 - a. sangat senang
 - b. senang
 - c. cukup senang
 - d. tidak senang
6. Tanggapan anda terhadap mata pelajaran Sejarah yang terkesan hafalan dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang banyak pemahaman
 - a. lebih tertarik
 - b. biasa saja
 - c. kurang tertarik
 - d. tidak tertarik

7. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran Sejarah di dalam kelas, anda akan mencatatnya dalam buku pelajaran
 - a. selalu mencatat
 - b. sering mencatat
 - c. jarang mencatat
 - d. tidak mencatat
8. Pada waktu guru mengajarkan materi pelajaran, apakah bahannya sudah anda pelajari sebelumnya
 - a. selalu mempelajari lebih dahulu
 - b. sering mempelajari lebih dahulu
 - c. jarang mempelajari lebih dahulu
 - d. tidak pernah mempelajari
9. Sikap anda saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya pada saat pelajaran sedang berlangsung
 - a. selalu bertanya
 - b. sering bertanya
 - c. jarang bertanya
 - d. tidak pernah bertanya
10. Sikap anda pada setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung
 - a. selalu menjawab
 - b. sering menjawab
 - c. kadang-kadang menjawab
 - d. tidak pernah menjawab
11. Apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok
 - a. selalu diadakan diskusi kelompok
 - b. sering diadakan diskusi kelompok
 - c. jarang diadakan diskusi kelompok
 - d. tidak pernah ada diskusi kelompok
12. Jika diadakan kegiatan diskusi pada saat pelajaran, anda juga ikut aktif
 - a. selalu aktif
 - b. sering aktif
 - c. kadang-kadang aktif
 - d. tidak pernah aktif
13. Anda juga ikut mengeluarkan pendapat pada saat diskusi berlangsung
 - a. selalu mengeluarkan pendapat
 - b. sering mengeluarkan pendapat
 - c. kadang-kadang mengeluarkan pendapat
 - d. tidak pernah mengeluarkan pendapat
14. Anda langsung memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas yang harus dikerjakan di kelas maupun yang harus dikerjakan di rumah
 - a. selalu memulainya
 - b. sering memulainya
 - c. kadang-kadang memulainya
 - d. tidak pernah memulainya
15. Pada saat mengerjakan tugas ternyata ada kesulitan yang anda hadapi, anda akan berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.
 - a. selalu berkonsultasi
 - b. sering berkonsultasi
 - c. jarang berkonsultasi
 - d. tidak pernah berkonsultasi

16. Apakah anda selalu berusaha mengetahui kekurangan-kekurangan dari tugas yang diberikan
 - a. selalu berusaha
 - b. sering berusaha
 - c. kurang berusaha
 - d. tidak pernah berusaha
17. Tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan yang harus dikerjakan di kelas maupun di rumah selalu anda kerjakan
 - a. selalu dikerjakan dengan baik
 - b. sering dikerjakan dengan baik
 - c. kadang-kadang dikerjakan dengan baik
 - d. tidak pernah dikerjakan dengan baik
18. Jika ada tugas dari guru tetapi tidak dikumpulkan juga anda kerjakan dengan baik
 - a. selalu dikerjakan dengan baik
 - b. sering dikerjakan dengan baik
 - c. kadang-kadang dikerjakan dengan baik
 - d. tidak pernah dikerjakan dengan baik
19. Sikap anda dengan adanya kelompok belajar yang dapat bermanfaat untuk bertukar pikiran dan penyelesaian tugas
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju
20. Mengingat porsi nilai untuk pemberian tugas sangat kecil, apakah anda juga tetap akan mengerjakannya
 - a. selalu mengerjakan
 - b. sering mengerjakan
 - c. kadang-kadang mengerjakan
 - d. tidak pernah mengerjakan
21. Pada waktu belajar di rumah anda memiliki jadwal belajar
 - a. mempunyai jadwal belajar
 - b. tidak mempunyai jadwal belajar
22. Apabila memiliki, anda selalu menepati jadwal yang sudah dibuat untuk digunakan sebagai acuan dalam belajar
 - a. selalu menepati
 - b. sering menepati
 - c. jarang menepati
 - d. tidak pernah menepati
23. Apabila tidak memiliki jadwal, anda belajarnya
 - a. jika akan ulangan
 - b. jika disuruh orang tua
 - c. jika disuruh guru
 - d. jika diajak teman
24. Apakah anda membuat catatan atau ringkasan setiap kali anda belajar ?
 - a. selalu membuat catatan
 - b. sering membuat catatan
 - c. kadang-kadang membuat catatan
 - d. tidak pernah membuat catatan
25. Apakah anda berusaha mencari bahan atau buku pelengkap tentang pelajaran Sejarah agar pengetahuan dan wawasan kita menjadi luas ?

- a. selalu berusaha
 - b. sering berusaha
 - c. jarang berusaha
 - d. tidak pernah berusaha
26. Anda memiliki buku pegangan tentang pelajaran Sejarah seperti yang dianjurkan guru misalnya buku paket
- a. mempunyai
 - b. tidak mempunyai
27. Apabila tidak mempunyai, anda mempelajari materi Sejarah dari
- a. hanya dari catatan
 - b. dari buku apa adanya
 - c. diskusi dengan teman
 - d. bahan pelajaran yang diberikan guru
28. Apakah anda mengulangi pelajaran di rumah
- a. selalu mengulangi
 - b. sering mengulangi
 - c. kadang-kadang mengulangi
 - d. tidak pernah mengulangi
29. Apabila ada waktu luang di rumah, biasa anda pergunakan untuk....
- a. mengulang pelajaran atau membaca buku
 - b. membaca koran atau majalah
 - c. membantu orang tua
 - d. olah raga
30. Jika untuk membaca buku atau mengulang pelajaran, apakah dapat menunjang pengertian anda dalam mendalami materi pelajaran
- a. amat menunjang
 - b. menunjang
 - c. kurang menunjang
 - d. tidak menunjang